

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PARTAI  
DEMOKRAT DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2019**

**( Studi Deskriptif Tentang Sikap Masyarakat RW 05 Ciledug  
Indah II Kota Tangerang Terhadap Kampanye Partai  
Demokrat Dalam Pemilihan Legislatif 2019 )**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**



**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JAKARTA**

**2019**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, (SKRIPSI) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Satya Negara Indonesia maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Ahmad Gilang Suetpro)

051403503125016

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

NAMA : Ahmad Gilang Sucipto  
 NIM : 051403503125016  
 JUDUL : SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PARTAI DEMOKRAT DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 (Studi Deskriptif Tentang Sikap Masyarakat Rw.05.01.02.03.04.05.06.07.08.09.10.11 Kota Tangerang Terhadap Kampanye Partai Demokrat Dalam Pemilihan Legislatif 2019)  
 PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
 PEMINATAN : Hubungan Masyarakat

Telah disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jakarta, Agustus 2019



Pembimbing II

Pembimbing I

(Riseqi Inayah Dwiyananti, S.Ikom, M.Ikom)

(Agus Budiana, S.Sos, M.(kom)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dekan FISIP

*[Signature]*

(Sandra Olifia, M.Si)

*[Signature]*

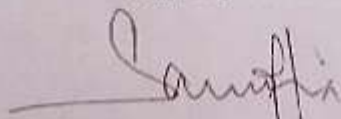
(Dr. Sri Desti Purwatiningsih, M.Si)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Ahmad Gilang Sucipto  
 NIM : 051403503125016  
 JUDUL : Sikap Masyarakat Terhadap Kampanye Partai Demokrat  
 Dalam Pemilihan Legislatif 2019 (Studi Deskriptif Sikap  
 Masyarakat Rv 05 Terhadap Kampanye Partai Demokrat  
 Dalam Pemilihan Legislatif 2019)  
 PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
 PEMINATAN : Hubungan Masyarakat  
 Jakarta, Agustus 2019  
 Menyetujui,  
 Ketua Penguji : Agus Budiana, S.Sos, M.Ikom  
 Anggota Penguji 1 : Sandra Olifia, M.Si  
 Anggota Penguji 2 : Oni Tarsani, S.Sos, M.Ikom  
 Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
(Sandra Olifia, M.Si)

DEKAN FISIP

  
(Dr. Sri Desti Purwatningsih M.Si)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

NAMA : Ahmad Gilang Sucipto  
NIM : 051403503125014  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
PEMINATAN : Hubungan Masyarakat

sikap masyarakat terhadap kampanye partai Demokrat dalam pemilihan legislatif 2019 (studi deskriptif sikap masyarakat Rw 05 terhadap kampanye partai Demokrat dalam pemilihan legislatif 2019)

Jumlah xiiHalaman + 88 halaman + v lampiran

Bibliografi :25 Buku + 3 Sumber Lain (2002 - 2019)

**ABSTRAK**

Sebagai salah satu Negara yang menganut asas demokrasi, penting bagi warga Indonesia untuk memiliki sebuah proses untuk memilih orang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Proses tersebut kita sebut sebagai pemilihan umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap warga RW 05 terhadap janji politik Demokrat yang di wakili E.H mengenai fasilitas olahraga

Landasan teori yang digunakan yaitu teori pertukaran sosial, dan menggunakan landasan konseptual kampanye politik, partai politik, komunikasi politik, partisipasi politik, calon legislatif, dan sikap.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ialah studi kasus. Penelitian ini memiliki sifat kualitatif deskriptif. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai data primer, dan menggunakan foto/dokumentasi sebagai data sekunder.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian mencari tiga komponen dari sikap yaitu kognitif, afektif, konatif. Dan menjelaskan tentang pemikiran masyarakat Rw 05, apa yang dirasakan ketika janji tidak terealisasi, dan apa tindakan masyarakat Rw 05.

Masyarakat Rw 05 mengakui bahawa dengan tidak terjadinya fasilitas lapangan futsal membuat mereka kecewa dikarenakan apa yang sudah dijanjikan dalam kampanye di tahun 2019 sudah membuat mereka berfikir akan kegiatan positif yang akan mereka lakukan dan membuat mereka tidak lagi memilih E.H dan terbukti dari suara yang didapat E.H di kawasar Rw 05 menurun.

Kata kunci : Komunikasi Politik, Kampanye Politik, Sikap, Masyarakat.  
Pembimbing I : Agus Budiana, S.Sos, M.Ikom  
Pembimbing II : Risqi Inayah Dwijayanti, S.Ikom, M.Ikom



**UNIVERSITY OF SATYA NEGARA INDONESIA**  
**FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE**

*NAME* : Ahmad Gilang Sucipto  
*NIM* : 051403503125014  
*STUDIES PROGRAM* : *Communication Studis*  
*SPECIALIZATION* : *Public Relations*

*Public attitudes towards unrealised campaign promises*

*Jumlah xviii page + 89 page+ v Attachment*

*Bibliografi : 29 book (2002 - 2019)*

**ABSTRACT**

*As one of the countries that adheres to democracy, it is important for Indonesians to have a process to choose people to fill a specific political office. That process we refer to as elections. The purpose of this research is to know the attitude of citizens of RW 05 against the Democratic political pledge in which E.H represented about sports facilities*

*The foundation of the theory used is the theory of social exchange, and uses the conceptual foundation of political campaigns, political parties, political communication, political participation, legislative candidates, and attitudes.*

*The approach used in this research is a qualitative approach. The research method is a case study. This research has qualitative descriptive properties. And in this research the author uses two data collection techniques i.e. using in-depth interview techniques as primary data, and using photographs/documentation as secondary data.*

*Results and discussions in the study searched for three components of the attitude is cognitive, affective, contemplative. And explain the quiet Thinking society Rw 05, what is felt when the promise is not realized, and what the Community action Rw 05.*

*Community Rw 05 admitted that by not having the facility of Futsal court makes them disappointed because what has been promised in the campaign in the year 2019 has made them think of the positive activities they will do and make They no longer chose E.H and were shown to be from the voice of E.H in a decline in Rw 05.*

*Keywords: Political communication, political campaign, attitude, society.*

*Pembimbing I* : Agus Budiana, S.Sos, M.Ikom

*Pembimbing II* : Risqi Inayah Dwijayanti, S.Ikom, M.Ikom

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1 Teori Pertukaran Sosial.....	9
2.2 Landasan Konseptual .....	12
2.2.1 Komunikasi Politik .....	12

2.2.1.1 Pemasaran Politik.....	13
2.2.2 Kampanye Politik.....	14
2.2.3 Sikap.....	17
2.2.4 Masyarakat .....	20
2.2.4,1 Partisipasi Politik .....	21
2.3 kerangka Pemikiran .....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Desain Penelitian .....	26
3.2.1 Paradigma Penelitian.....	26
3.2.2 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2.3 Metode Penelitian .....	29
3.2.4 Sifat Penelitian.....	30
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3.4 Key Informant dan Informant.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	37

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Subjek Penelitian .....	39
4.1.1 Sejarah Demokrat .....	39
4.1.1.1.Pengesahan Partai Demokrat .....	42
4.1.1.2 Visi dan Misi Partai Demokrat .....	45



4.1.2 Profil <i>Key Informan dan Informan</i> .....	51
4.1.2.1. <i>Key informan I ( Nurmansyah)</i> .....	51
4.1.2.2 <i>Informan II ( Muhamad Farisqo)</i> .....	52
4.1.2.3 <i>informan III(Bapak Lubis)</i> .....	54
4.1.2.4 <i>Informan IV ( Al Insan)</i> .....	55
4.1.2.2 <i>Informan V (Didi)</i> .....	56
4.2 Hasil Pembahasan .....	57
4.2.1 Hasil Pembahasan .....	58
4.3 Pembahasan .....	79
<b>BAB VPENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	87
5.2.1 Saran Teoritis .....	87
5.2.2 Saran Praktis .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Sebagai salah satu Negara yang menganut asas demokrasi, penting bagi warga Indonesia untuk memiliki sebuah proses untuk memilih orang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Proses tersebut kita sebut sebagai pemilihan umum. Pemilihan umum menjadi penting karena merupakan salah satu penentu arah kebijakan publik suatu Negara.

Politik kerap kali dikaitkan dengan berbagai macam hal di antaranya adalah dengan pemilihan Presiden, Gubernur, Walikota, dan Calon Legislatif. Pemilihan umum di Indonesia sangatlah di tunggu di Indoensia karena pada saat itu masyarakat diajak langsung untuk memilih para pemimpin baik Presiden, Wali Kota, Gubernur, dan calon legislatifnya . didalam *event* 5 tahunan ini lah masyarakat bisa dekat dan akan lebih cepat untuk menyampaikan apa yang dibutuhkan dan bisa dilakukan oleh parah pemimpin yang dipilih melalui pemilihan umum ini.

Diantara banyaknya pemilihan umum di indoensia pemilihan Presiden yang paling memiliki antusias bagi masyarakat dikarenakan pemilihan ini yang paling menentukan dalam artian kebijakan manakah atau janji sepeti apa yang di

tawarkan kepada masyarakat dan masyarakat akan menentukan dan mengambil sikap.

Dan yang menjadi sorotan juga adalah pemilihan legislatif mengapa seperti itu ? hal ini disebabkan karena citra buruk dari calon legislatif yang kerap ingkar janji atas apa yang sudah di janjikan. Masyarakat selalu mengambil sikap dari setiap apa yang di kampanyekan berupa janji-janji yang tak terealisasi ataupun sudah terealisasi. Legislatif sendiri adalah salah satu elit politik yang paling mudah untuk menyuarakan langsung tentang apa yang di butuhkan oleh masyarakatnya. Dikarenakan ketika terpilih mereka akan menduduki sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Dalam ranah politik kali ini partai politik memiliki delegasinya tersendiri dalam mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat melalui wakil rakyatnya. Banyak partai politik yang mengutus, dan mengajak masyarakat, tokoh masyarakat untuk menjadi wakil rakyat. Banyak yang sudah terpilih dan benar-benar menyalurkan keinginan rakyat, dan ada juga yang sudah terpilih justru abai dan lalai.

Dalam hal ini partai Demokrat memiliki salah satu wakil rakyat yang sudah beberapa periode selalu memenangkan pemilihan umum, mungkin kemenangan yang calon anggota DPRD Kota Tangerang lakukan tidak lepas dari peran kampanye dan kebenaran visi misi dan selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah dijanjikan. Wakil rakyat yang dimiliki oleh partai Demokrat ini adalah

bapak E.H beliau adalah seseorang yang selalu berkomitmen untuk selalu membangun dan memperjuangkan hak rakyat. Seperti pembangunan jalan yang tadinya diaspal dan sekarang sudah dicor, membuatkan LPJ, membangun sarana olahraga namun hanya Rw 05 yang belum menikmatinya dikarenakan belum terrealisasikan. Beliau saat ini maju kembali dalam pemilihan umum untuk calon anggota DPRD Kota Tangerang, dan memiliki daerah pemilihan di Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, dan Larangan. E.H saat ini menduduki jabatan sebagai anggota badan anggaran di kota Tangerang dan menjadi wakil DPC Kota Tangerang dan di atasnya ada Bapak Walikota Tangerang yaitu Arief Wismansyah.

Calon legislatif pada saat ini memiliki pandangan buruk di masyarakat dikarenakan banyaknya dari para calon legislatif yang masih kurang amanat seringkali tersandung kasus korupsi, tidak kesesuaian janji, dan visi misi yang dijual hanya untuk mengeruk suara di setiap pemilihan umum. adapun yang memiliki visi misi yang beberapa sudah tercapai dan belum. Hal ini menjadi semakin buruknya citra calon legislatif di mata masyarakat. .

Masih banyaknya calon legislatif yang tidak amanat membuat masyarakat tidak percaya dengan apa yang sudah dijanjikan disetiap kampanyenya. Hal ini membuat banyak masyarakat yang menjadi golput dan malas memilih calon legislatif yang banyak tidak amanat dan lebih mementingkan kebutuhan partainya ketimbang masyarakat.

Dalam hal ini. Calon legislatif pada saat ini memiliki caranya tersendiri dalam melakukan penarikan suara melalui janji politik, kampanyenya, visi dan

misi. yang jelas, itu semua dilakukan untuk mengambil suara sebanyak mungkin di daerah pemilihannya dan di kawasan Ciledug Indah II Tangerang Banten juga memiliki salah satu putra terbaiknya dalam pemilihan kali ini yaitu. Bapak E.H beliau adalah petahana dan sekarang menjabat sebagai anggota badan anggaran DPRD Kota Tangerang dan Wakil Ketua Farksi Partai Demokrat DPRD Kota Tangerang yang bisa dibilang paling hebat dalam menjalani setiap pemilihan umum yang diikuti. terbukti sudah 3 periode beliau menjadi salah satu wakil rakyat yang bisa dibilang hampir selalu mewujudkan visi dan misi begitu juga dengan janji politiknya. Dengan beliau selalu membantu setiap kegiatan yang diadakan oleh setiap organisasi maupun perkumpulan yang bersifat positif.

Namun, E.H memiliki sedikit raport merah di kawasan Rw 05 dikarenakan gagalnya membangun sarana olahraga berupa lapangan futsal. Dan hal ini menyebabkan dipemilihan umum sebelumnya beliau berkurang suaranya di kawasan Rw 05. Berdasarkan observasi awal penulis yang melakukan wawancara dengan mantan ketua karang taruna Rw 05 yaitu saudara Ahmad Farizqo yang menyebutkan bahwa “ terima kasih atas apa yang dilakukan sudah cukup baik, dan yang kurang hanya sarana olahraga khususnya lapangan futsal di kawasan Rw 05” dan ini membuat turunya elektabilitas bapak E.H.

Seorang calon legislatif juga menggunakan janji-janji politiknya untuk bisa mendapatkan suara di daerah pemilihan. Biasanya seorang calon legislatif khususnya inkumben menggunakan janji-janji politik apa lagi jika daerah yang dijanjikan tetapi tidak terealisasikan seorang calon legislatif harus bisa meyakinkan kembali agar bisa mendapat di daerah pemilihan.

Dari observasi awal yang penulis lakukan membuktikan satu janji saja yang dilakukan gagal maka akan menyebabkan sikap yang buruk bagi wakil rakyat tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan bersama mantan ketua Karang Taruna Rw 05. Saudara farizqo menyayangkan atas ketidak tepatan janji pembangunan sarana olahraga berupa lapangan futsan di kawasan Rw 05 yang di janjikan oleh bapak E.H. Dalam hal ini beliau seharusnya sanggup membangun fasilitas walau menggunakan dana yang cukup banyak.

Konsistensi seorang calon legislatif juga di perjuangkan ketika sudah terpilih apakah benar-benar mementingkan kebutuhan rakyat atau hanya mengabdikan kepada partai. Dalam hal ini dibutuhkan keteguhan hati agar komitmen awal sebagai wakil rakyat benar-benar terlaksana dan partai politik sebagai wadah yang menaungi calon legislatif tersebut harus mendukung.

Ketidak sesuaian janji yang dilakukan oleh bapak E.H secara tidak langsung membuat warga Rw 05 menjadi kecewa walau banyak hal yang sudah dibantu oleh bapak E.H dalam segi pembangunan dan lainnya tetapi satu saja janji yang tidak sesuai membuat warga Rw 05 menjadi sangat kecewa dan membuat masyarakat RW 05 memiliki sikapnya sendiri dalam hal ini.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh bapak E.H salah satunya melalui komunikasi politik kepada masyarakat Rw 05. Dengan adanya komunikasi politik yang berjalan kembali setelah kekecewaan warga Rw 05 terhadap beliau maka komunikasi politiklah dilakukan agar bisa menjalin silaturahmi dalam hal politik dan bisa memulihkan kembali elektabilitasnya di kawasan Rw 05.



Dalam dunia politik masyarakat bisa bersikap atas apa yang sudah dijanjikan tetapi tidak kunjung terealisasi dalam hal ini, masyarakat bisa menunjukkan perasaan yang dirasakan ketika janji yang sudah dikampanyekan tidak kunjung terealisasi. Masyarakat juga bisa melakukan tindakan atas janji yang tidak terealisasi dikarenakan masyarakat sudah membayangkan akan janji yang ingin direalisasikan dan membuat masyarakat sangat antusias dan ketika janji yang sudah dikampanyekan tidak terealisasi akan membuat masyarakat memiliki sikap.

Membicarakan komunikasi politik tidak semudah membicarakan gerakan politik. Kesulitan itu muncul karena ada dua konsep yang mengungkap disiplin ilmu ini, yakni konsep “komunikasi” dan “politik”. Komunikasi politik adalah sebuah studi interdisipliner atau dibangun atas berbagai macam ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Ia merupakan wilayah pertarungan dan dimeriahkan oleh persaingan teori, pendekatan, agenda, dan konsep dalam membangun jati diri. Proses pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambing-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berfikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik. (Tomas Tokan, 2016:33)

Menurut Maswadi Rauf dalam Tomas Tokan menjelaskan definisi komunikasi politik, komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik Negara, Pemerintah, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh actor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan tersebut bersifat empiris karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam sistem politik. (Tomas Tokan, 2016:3)

Jadi, komunikasi politik juga dilakukan dengan cara aksi nyata dari seorang aktor politik, seperti yang dilakukan oleh bapak E.H beliau membangun

jalan dengan cor, membangun sarana olahraga, memperbaiki drainase, membuat lampu penerangan jalan, dan meningkatkan perbaikan dari segi kesehatan dan pendidikan yang sudah tercapai. Dalam hal ini pak E.H juga bersinergi dengan pemerintah untuk bisa tercapainya semua kebutuhan tersebut.

Seluruh kegiatan politik baik partai politik, calon legislatif pasti menggunakan kampanyenya dengan harapan bisa mendapat suara yang banyak ketika pemilihan. Dengan menggunakan kampanye yang baik maka suatu hal yang mungkin juga partai politik, calon legislatif, juga bisa mendapat tempat di hati masyarakat. Hal tersebut harus dibarengi dengan janji-janji politik yang dilakukan banyak dari calon legislatif juga melakukan janji-janji tetapi belum ditepati.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dalam mengacu kepada latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini ada dua diantaranya :

- Bagaimana sikap masyarakat Rw 05 terhadap janji politik Demokrat yang di wakili E.H mengenai fasilitas olahraga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah membaca pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya penelitian ini ada dua diantaranya :

- Untuk mengetahuistikap warga Rw 05 terhadap janji politik Demokrat yang di wakili E.H mengenai fasilitas olahraga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

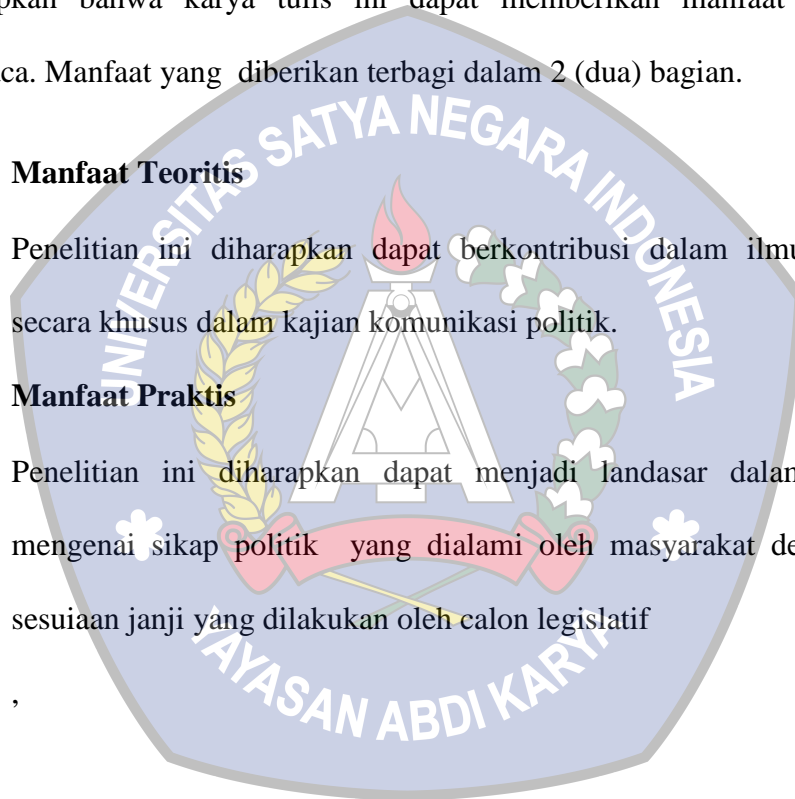
Setelah mengetahui tujuan dari diadakannya penelitian ini, maka diharapkan bahwa karya tulis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Manfaat yang diberikan terbagi dalam 2 (dua) bagian.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu komunikasi secara khusus dalam kajian komunikasi politik.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasar dalam memahami mengenai sikap politik yang dialami oleh masyarakat dengan ketidaksesuaian janji yang dilakukan oleh calon legislatif



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang janji kampanye partai Demokrat yang diwakilkan oleh calon legislatifnya sikap masyarakat Rw 05 terhadap janji yang dikampanyekan oleh E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat Oleh karena itu, untuk mendeskripsikannya penulis menjelaskan mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

##### **2.1.1 Teori Pertukaran Sosial**

Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa dorongan utama dalam hubungan intrapersonal adalah kepuasan dari kepentingan pribadi dua orang yang terlibat. Kepentingan pribadi tidak selalu dianggap buruk dan dapat meningkatkan suatu hubungan. (West dan Tunner, 2013: 217)

Jadi, dalam konteks kepuasan dan kepentingan sudah sama halnya yang dilakukan oleh E.H kepada masyarakat Rw 05 dikarenakan E.H banyak mengeluarkan janji berupa program yang menguntungkan seperti program pembangunan jalan, program penerangan lampu jalan yang dilakukannya dan yang belum dijalankan juga adalah fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05.

Jadi teori ini dianggap tepat karena menjelaskan tentang kepentingan yang dilakukan oleh partai Demokrat dalam hal ini diwakilkan oleh salah satu calon legislatifnya yaitu E.H seperti yang dilakukan oleh E.H dikawasan Rw 05 yang sudah menyajikan berupa program- program kepada warga Rw 05 dan menjelaskan tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh E.H dan mendapatkan timbal balik berupa masyarakat yang menjadi memilih beliau dan ini juga salah satu hal yang bisa dibidang saling memiliki kepentingan satu sama lain yang saling menguntungkan.

Hal ini adalah salah satu kepentingan dan kepuasan kepentingannya adalah E.H mengeluarkan janji berupa program yang menguntungkan masyarakat Rw 05 dan dibalik itu E.H juga membutuhkan suara agar bisa mewujudkan semua janji-janji yang dikampanyekan. Kepuasan akan dirasakan ketika janji berupa program yang dikampanyekan sudah terselesaikan, dan memang E.H sudah menyelesaikan beberapa programnya tetap yang hingga saat ini membuat masyarakat kecewa dikarenakan tentang janji yang dikampanyekan berupa Fasilitas lapangan futsal hingga saat ini tidak kunjung terealisasi dikawasan Rw05 dan membuat beberapa masyarakat memiliki sikap kurang senang kepada E.H.

Dalam hal ini teori pertukaran sosial sangat digunakan dalam kalangan masyarakat sekarang khususnya mereka yang sangat membutuhkan masyarakat seperti calon legislatif, presiden, dan lainnya. Dalam teori yang di analogikan seperti untung dan rugi dan pasti ada perhitungannya dirasa masuk dengan permasalahan yang ada dikawasan Rw 05 dikarenakan dalam hal ini E.H selaku calon legislatif melakukan kampanye di kawasan Rw 05 dan memberikan janji-

janji berupa program pembangunan lapangan futsal dikawasan Rw 05 dan program lainnya. Dan warga menginginkan fasilitas yang di janjikan oleh E.H akan tetapi masyarakat Rw 05 melihat atas janji lapangan futsal yang belum terlaksana membuat masyarakat memiliki perhitungannya sendiri dan memiliki sikap dari masing-masing individu di kawasan Rw 05

Dalam teori ini kita bisa melihat pertukran yang terjadi dan akan diganjar berupa imbalan. Dengan adanya pertukaran dengan orang lain akan mendapat imbalan bagi kita yang melakukannya. Dalam kontek kampanye dalam pemilihan calon legislatif pasti kita menggunakan yang namanya pertukran sosial dengan janji-janji yang disalurkan secara tidak langsung kita akan melihat apa yang menguntungkan dari janji yang dikampanyekan oleh calon legislatif tersebut. dan pertukaran yang sangat nyata adalah terjadi ketika janji yang dikampanyekan oleh seorang calon legislatif itu akan diganjar dengan suara yang banyak diwilayah calon legislatif tersebut melakukan kampanyenya. Dalam rana politik hal ini kerap terjadi, pertukarang sosial juga terjadi ketika janji yang disampaikan sebelumnya sudah terealisasi atau belum dan masyarakat juga melihat perhitungan untung dan rugi dalam kata lain bisa dibilang ketika masyarakat melihat janji yang sebelumnya sudah dijanjikan dan nyatanya tidak terealisasi akan menimbulkan kekecewaan dan masyarakat dalam hal ini merasa dirugikan, dan ini bisa membuat masyarakat lain untuk mempengaruhi calon legislatif tersebut dalam hal yang paling terlihat adalah dengan menurunnya suara yang didapat dan bahkan bisa suara yang tadinya ada menjadi menghilang.



## 2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Komunikasi Politik

Komunikasi politik biasa digunakan oleh actor-aktor politik seperti anggota partai, calon legislatif, presiden, dan lain sebagainya. Dengan adanya komunikasi politik aktor politik bisa menyuarakan tentang program dalam kampanyenya. Sering sekali aktor politik menggunakan komunikasi politik jika mendekati pemilihan umum agar bisa mendapat perhatian melalui kampanye politik yang disampaikan

Komunikasi politik adalah (kegiatan) komunikasi yang dianggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (actual ataupun potensial) yang mengatur manusia dalam kondisi-kondisi konflik. (Nimmo, 2005:9)

Maswadi Rauf, komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuatan politik Negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. (Thomas Tokan, 2016:3)

Jadi komunikasi politik adalah kampanye yang bermuatan politik bisa dari janji politik, kebijakan politik dan hal ini biasa dilakukan oleh aktor politik di setiap kampanye agar bisa lebih mudah untuk bisa melakukan pendekatan kepada

masyarakat, dengan cara datang langsung ke masyarakat dan lainnya. Biasanya calon legislatif menggunakan komunikasi politik dengan melakukan kampanyenya mengenai janji – janji dan program dalam kampanyenya yang akan terealisasi jika calon legislatif tersebut terpilih dipemilihan legislatif.

### 2.2.1.1 Pemasaran Politik

Banyak juga dalam melakukan komunikasi langsung ke masyarakat aktor politik melakukan pemasaran politiknya. Dengan adanya komunikasi politik yang berlangsung dengan para pemilih bisa membentuk negosiasi politik agar pemilih bisa memilih aktor politik tersebut semisal aktor politik tersebut maju sebagai calon anggota legislatif.

Henneberg (1996) dalam Rusthamrin Haris menjelaskan definisi pemasaran politik sebagai upaya membangun, mempertahankan dan memperbesar hubungan jangka panjang dengan pemilih yang menguntungkan masyarakat dan partai politik sehingga tujuan – tujuan dari aktor – aktor politik secara individu dan organisasi tercapai. (Rusthamrin Haris, 2015:89)

Jadi pemasaran politik juga dilakukan dengan isi didalamnya memiliki hal yang sama – sama menguntungkan antara pihak pemilih dan aktor politik sebagai mana yang dilakukan oleh E.H yang melakukan hal tersebut sehingga terbukti beliau selalu memenangkan setiap ke ikut sertaannya dipemilihan legislatif dengan menggunakan kampanyenya yang berisikan program jangka panjang maupun jangka pendek yang di lakukan E.H menjadi salah satu aktor politik dari partai Demokrat yang paling di takuti didaerah pemilihannya. Walau ada juga

janji yang tidak terealisasi di kawasan Rw 05 Ciledug Indah II E.H tetap tidak kehilangan pemilihnya dalam keikut sertaanya dalam pemilihan legislatif.

### 2.2.2 Kampanye Politik

Rata – rata dari pemilih atau pemilik suara akan memilih calon nya jika janji –janji yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang menjadi keuntungan bagi pemilik suara danada juga yang memilih karena kedekatan dan lain sebagainya.

Dari setiap kampanye yang dilakukan baik partai ataupun calon legislatif pasti membuat masyarakat memiliki sikap atas apa yang disajikan berupa program yang akan dilakukan ketika terpilih. Sikap masyarakat sendiri akan muncul dengan sendiri ketika kampanye yang dilakukan sudah berakhir itu akan membuat mereka berfikir atas apa yang di kampanyekan baik untuk mereka jika mereka rasa itu kurang cocok mereka akan memtuskan pilihan.

Kampanye politik adalah proses komunikasi politik dialogis antara partai politik dengan masyarakat. tujuan kounikasi politik adalah untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan persepsi antara partai dengan masyarakat. (Firmanzah, 2008:274)

Dengan adanya kampanye politik maka partai politik bisa melihat respon dari target kampanyenya yang akan mengeluarkan sikap yang akan diambil setelah kampanye berlangsung. Tentu saja masyarakat memilih dengan apa yang dijanjikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan menguntungkan masyarakat.

Setiap partai politik juga pasti melakukan kampanyenya dengan banyakhal dan itu harus mengikuti apa yang sudah di jadwalkan oleh pihak penyelenggara yaitu KPU. Berikut akan dijelaskan mengenai regulasi kampanye yang biasa dilakukan di Indonesia oleh Frimanzah.

Kampanye politik adalah periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada kontestan, baik partai politik atau perorangan, untuk memaparkan program-program kerja dan memengaruhi opini publik sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suaranya kepada mereka sewaktu pencoblosan.kampanye dalam kaitan ini dilihat sebagai suatu aktivitas mengumpulkan massa, parade, orasi politik, pemasangan atribut partai (misalnya umbul-umbul, poster spanduk) dan pengiklanan partai. Priode waktu sudah ditentukan oleh panitia. Masing-masing peserta wajib mengikuti aturan resmi selama periode kampanye. (Frimanzah, 2008:271).

Dan seperti yang dijelaskan oleh Frimanzah kampanye politik juga memiliki waktu atau aturan resmi yang sudah dibuat. Dan juga memiliki strategi dan tujuan yang baik hal itu dilakukan agar bisa mendapat suara sebanyak – banyaknya. Terutama dengan melakukan kampanyenya berupa program ataupun janji secara tidak langsung bisa meyakinkan masyarakat dikarenakan yang ditunggu dalam kampanye setiap calon legislatif adalah janji – janji yang bisa terealisasi. Jika dari janji yang dikeluarkan ada yang tidak terealisasi maka secara langsung akan memunculkan sikap dari masyarakat berupa turunnya elektabilitas calon legislatif tersebut.

Ada 2 (dua) jenis kampanye yang kerap dilakukan oleh partai dan calon legislatif, Diantaranya :

a. Kampanye Hitam

Kampanye hitam sering didengar di Indonesia dikarenakan kampanye hitam adalah kampanye yang buruk dan tidak baik dilakukan dan terkadang di Indonesia masih sering dilakukan oleh calon legislatifnya dan partai

Kampanye hitam adalah kampanye yang menggunakan pesan untuk membuat citra kandidat lain tampak buruk. Dalam kampanye hitam ini, pernyataan dalam pesan yang disampaikan tidak mempunyai fakta. (Thomas Tokan, 2016:55)

Kampanye jenis ini biasa dilakukan dengan harapan aktor politik yang kita dukung akan mendapatkan citra yang baik di masyarakat dan masyarakat akan memiliki sikap baik terhadap aktor politik yang didukung. Kampanye hitam kerap dilakukan oleh tim sukses dan hal ini berupa isu – isu politik yang dimunculkan dari tim sukses untuk menyerang lawan politiknya dan memunculkan sikap yang buruk terhadap lawan politik. Dan kampanye jenis ini sering membuat suatu konflik ketika perhelatan pemilihan umum di Indonesia.

b. Kampanye positif

Kampanye kerap kali dilakukan dalam panggung pemilihan umum dengan adanya kampanye masyarakat bisa semakin mengenal para pemimpin atau pun elit politiknya. Kampanye jenis ini adalah kampanye

yang berisikan tentang seorang calon legislatif atau partai politik yang dikampanyekan. Pada umumnya informasi yang disampaikan tentang hal – hal baik saja.

Kampanye jenis ini biasanya dilakukan ketika menjelang pemilihan umum dikarenakan kampanye yang dikeluarkan hanya kebaikan tentang partai dan calon legislatifnya. Dengan menggunakan pesan – pesan yang baik maka akan menimbulkan sikap masyarakat yang *respect* kepada partai atau calon legislatif.

### 2.2.3 Sikap

Berbicara tentang sikap maka berbicara juga tentang mental, rasa, dan tindakan. Dalam hal ini bukan hanya partai politik yang bisa bersikap demi kepentingannya saja tetapi masyarakat juga bisa bersikap dikarenakan masyarakat menjadi instrument penting didalam menentukan pemimpinnya yang sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. banyak yang sudah dikampanyekan berupa program - program oleh partai politik, calon legislatif dan pemimpin lainnya hal itu dilakukan untuk menunjukkan betapa seriusnya untuk menjadi pemimpin yang bisa dipilih oleh masyarakat.

Banyak juga program – program yang sudah di kampanyekan oleh partai ataupun calon legislatif tidak ditepati dan ada juga yang berdalil bahwa program akan segera dilaksanakan tetapi hal ini kebanyakan hanya wacana. Dan membuat masyarakat bersikap. Dalam hal ini masyarakat berfikir karena program yang sudah dikampanyekan hanyalah sekedar wacana dan membuat masyarakat kecewa



dan misalnya pemimpin atau calon legislatif tersebut maju kembali dalam pemilihan umum membuat masyarakat enggan untuk memilihnya lagi.

Schifman dan Kanuk (1997) menyatakan bahwa sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak terhadap objek. Objek yang dimaksud berupa objek merek, layanan, pengecer, perilaku tertentu, dan lain-lain. (Blison Simamora, 2002:152)

Dalam hal ini penulis melihat atas sikap masyarakat Rw 05 yang mengeluarkan sikap terhadap apa yang mereka alami berupa program-program yang dikampanyekan oleh salah satu calon legislatif dari partai Demokrat yang sediki mengecewakan masyarakat Rw 05 memang sudah banyak yang dilakukan selama E.H menjabat sebagai salah satu Legislatif tetapi satu saja program yang dijanjikan pada saat kampanye tidak berjalan hal itu membuat masyarakat menjadi kurang percaya dan mungkin membuat masyarakat enggan untuk memilihnya kembali.

Adapun yang didefinisikan mengenai sikap. Pengertian sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. (Gerungan, 2004: 160).

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negative atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Saifudin (Azwar, 2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu :

- a. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapi.

Jadi, komponen sikap yang dijabarkan oleh Saifudin Azwar bisa dilihat seperti apa sikap seorang individu terhadap suatu objek meliputi komponen kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif sendiri berisikan tentang pemikiran seperti penilaian, keyakinan, kesan individu terhadap objek yang dilihat dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang objek tersebut, komponen afektif bisa dilihat ketika seorang individu memiliki rasa suka dan tidak suka, dan senang atau tidaknya individu tersebut terhadap objek tersebut dikarenakan afektif lebih dilihat sebagai perasaan emosional seorang individu, komponen konatif bisa dilihat seperti tanggapan subjek seperti tindakan yang dapat diamati.

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif, konitif. Komponen kognitif berisi pemikiran ide-ide yang berkeaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosional seseorang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konitif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati. Sarlito dan (Eko, 2009: 154)

Dengan mengetahui komponen- komponen dari sikap maka seseorang individu bisa melihat dan mengamati secara langsung tentang apa yang telah diinformasikan dan bisa melihat respon langsung dan bisa melihat suka atau tidak sukanya seorang individ terhadap apa yang telah diinformasikan.

Seperti apa yang sudah dialami oleh warga Rw 05 yang sudah melihat secara langsung apa yang sudah dikampanyekan kepada oleh E.H yang secara tidak langsung sudah mewakili dari partainya yaitu Demokrat. Dan masyarakat Rw 05 juga memiliki sikap terhadap apa yang sudah dikampanyekan oleh seorang E.H

#### **2.2.4 Masyarakat**

Banyak calon legislatif yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan politik dan yang menjadi sasaran dalam pemilihan umum adalah masyarakat. Dan yang terpenting adalah pengertian dari masyarakat tersebut dan identik dengan sekumpulan orang yang saling berhubungan dan berinteraksi. Dan didefinisikan oleh Koentjaraningrat bahwa masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus-menerus sesuai dengan suatu sistem adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunikasi. (Tim Grasindo, 2014:23)

Dalam dunia politik masyarakat sangat dibutuhkan apalagi di era Demokrasi. dengan adanya masyarakat maka secara tidak langsung bisa membantu kelancaran jalan dari para aktor politik maupun partai politik. Dikarenakan suatu partai atau aktor yang besar memiliki masyarakat yang sangat banyak dan kerap disebut masa dalam kampanye politik.

#### **2.2.4.1 Partisipasi Politik**

Partisipasi politik sangat penting dikarenakan setiap warga Negara Indonesia berhak untuk mengomentari setiap munculnya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dikarenakan masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap pemilihan baik pemilihan Presiden, Gubernur, Wali Kota, dan Calon Legislatifnya.

Jadi, masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut demi untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Ini berarti bahwa masyarakat yang berpartisipasi adalah masyarakat yang mempunyai daya kritis, mereka tidak menerima apa yang ada, tetapi gandrung terhadap perubahan. (Amrizal dan Hidayat, 2018:27)

Masyarakat yang berpartisipasi wajib mengkritisi apapun yang terjadi tentang kebijakan dan lain sebagainya. Dan wajib mengkritisi tentang program yang dilakukan pada saat masa kampanye yang tidak kunjung terselesaikan atau terealisasikan seperti yang dilakukan warga Rw 05 yang sudah mengkritisi banyak hal yang sudah di janjikan oleh E.H khususnya janji untuk lapangan futsal di kawasan Rw 05 yang hingga sekarang tidak terrealisasikan.

Yang dimaksud partisipasi politik adalah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya. (Ramlan Subakti, 2010:180)

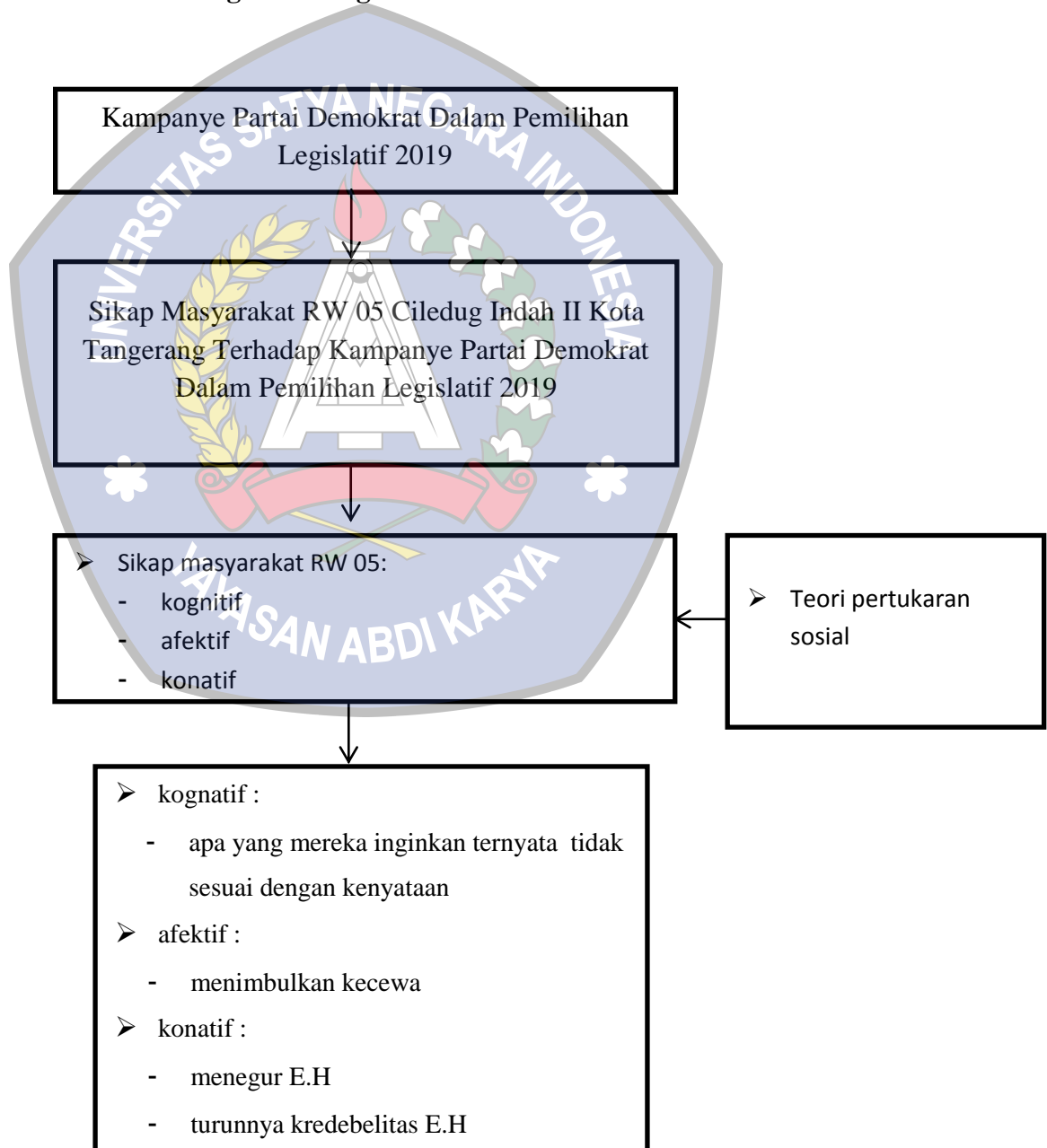
Artinya, masyarakat bisa memengaruhi dengan cara mengkritisi apapun kebijakan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya. Banyak saat ini masyarakat yang kritis tentang kebijakan pemerintah dan kurang tepat janji politik yang kunjung tidak terealisasi agar bisa terealisasi. Dan di Indonesia salah satu Negara yang menganut paham demokrasi para warganya di tuntut untuk bisa mengkritisi kebijakan pemerintah yang khususnya lebih banyak merugikan warganya ketimbang keuntungan bagi warganya.

E.H selaku salah seorang aktor politik sekaligus bakal calon anggota legislatif dari partai Demokrat dikawasan Ciledug Indah II sudah hampir bisa memenuhi seluruh keluhan masyarakat yang ada didaerah pemilihannya. Walau dikawasan Rw 05 E.H belum juga bisa menepati janjinya berupa lapangan futsal tetapi dari segi pendidikan, kesehatan, pembangunan E.H sudah lumayan sukses melakukannya. Tetapi hingga saat ini warga RW 05 masih sedikit kecewa akan janji fasilitas olahraga

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini penulis memberikan alur pemikiran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Garis besar penelitian yang divisualkan melalui bagan.

#### Bagan Kerangka Pemikiran





Gambar 2.3

Yang divisualkan oleh peneliti adalah seperti apa langkah yang dilakukan oleh partai Demokrat dalam menjalani pemilihan legislatif melalui kader-kadernya dalam pemilihan legislatif kali ini. Partai Demokrat dalam pemilihan calon legislatif 2019

Adalagi yang lebih jauh yang ingin diketahui oleh penulis adalah seperti apa sikap masyarakat Rw 05 dalam kampanye yang dilakukan oleh partai Demokrat dalam pemilihan calon legislatif 2019 dikawasan Ciledug Indah II Kota Tangerang melalui calon legislatifnya yaitu Bapak E.H selaku salah satu kader partai yang ikut mencalonkan diri dalam pemilihan calon legislatif 2019 dengan daerah pemilihan Ciledug , Kec.Karang Tengah, dan Larangan

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori pertukaran sosial yang dimana masyarakat Rw 05 melihat atas apa yang dijanjikan oleh E.H memiliki nilai lebih atau tidak bagi masyarakat Rw05 dan ketika masyarakat melihat janji yang dikampanyekan tidak terealisasi lalu akan mengeluarkan sikap dari setiap individu.

Jadi kampanye partai Demokrat melalui bapak E.H adapun yang lebih jauh dilakukan oleh peneliti adalah melihat seperti apa sikap dari masyarakat Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang yang sudah di janjikan dalam kampanyenya dikawasan Rw 05. Dengan melihat penulis bisa menemukan tiga (tiga) hal yaitu mental, rasa, dan tindakan. Yang dimaksud dalam mental adalah penulis melihat

secara langsung tentang apa yang masyarakat Rw 05 pikirkan tentang janji E.H adalah suatu hal yang seharusnya bisa ditepati oleh E.H dikarenakan figure E.H yang lumayan berpengaruh dalam dunia perpolitikan di Tangerang.

Dan yang diharapkan dari penulis adalah tentang rasa adalah melihat rasa kecewa akan ketidak sesuaian dalam kampanyenya yang menyebut akan membangun fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05. Kekecewaan masyarakat Rw 05 menjadi suatu hal yang wajar dikarenakan masyarakat Rw 05 tidak melihat proses pembangunan fasilitas lapangan futsal dan membuat lokasi pembuatan lapangan futsal justru sering sekali dijadikan lokasi parkir bagi mereka yang memiliki mobil namun tidak memiliki garasi, dan setiap malam minggunya digunakan sebagai lokasi pasar malam keliling. Dan masyarakat kecewa karena lokasi itu justru bukan digunakan untuk sarana olahraga.

.Yang diharapkan penulis juga masyarakat memiliki tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Rw 05. Dari apa yang sudah dialami oleh masyarakat Rw 05 memiliki tindakan berupa ketidak sanggupan untuk memilih kembali E.H jika akan maju kembali dipemilihan umum berikutnya. Dan hal itu menimbulkan turunnya keredebelitas seorang E.H.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan dikawasan Ciledug Indah II.Rw 05, Tangerang, Banten penelitian ini berlangsung dari 1 April hingga July 2019.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

##### **3.2.1 Paradigma Penelitian**

Pada umumnya paradigma merupakan sudut pandang biasa yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melihat atau memandang gejala yang ada dan muncul dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Paradigma adalah pedoman yang sering menjadi dasar bagi penelitian didalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan.

Menurut Baker yang dikutip oleh (Moleong,2017:49), mendefinisikan paradigma sebagai ‘seperangkat aturan (tertulis dan tidak tertulis) yang melakukan dua hal: (1) hal itu membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) hal itu menceritakan kepada anda bagaimana seharusnya melakukan sesuatu didalam batas-batas itu agar bisa berhasil.

Menurut Salim dalam (Rifai, 2019:12) menjelaskan bahwa post positivisme sebagai berikut : paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan post positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa post positivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan positivisme. Pada satu sisi post positivisme sependapat dengan positivisme bahwa realitas itu memang nyata ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain post positivisme berpendapat manusia tidak mungkin mendapat kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan prinsip triangulasi yaitu menggunakan macam-macam metode sumber data, data, dan lain-lain. (Rifai, 2019 : 13).

Dan untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan paradigma post positivisme. Dalam paradigma post positivisme, dalam hal ini peneliti selalu melakukan interaktif terhadap objek yang diteliti oleh karena itu paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post positivisme.

### 3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif ialah pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non-perhitungan numeric, situasional deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang suda ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015:35)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai suatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk member sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terucap dan terlihat tersebut. Pendekatan kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif yaitu, cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep) (Kriyanto, 2010:196).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitiannya ditentukan secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diberikan selama proses penelitian.

Alasan peneliti memilih tipe penelitian ini adalah karena dianggap paling relevan dengan pembahasan penelitian yaitu sikap masyarakat terhadap kampanye partai Demokrat dalam pemilihan umum 2019 yang diwakilkan oleh E.H selaku salah satu politikus dari partai Demokrat.

Artinya hasil-hasil penelitian ternyata mendukung teori tersebut sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada. Atau juga dapat meragukan dan mengkritik bahkan menolak dan membantah teori yang ada. Artinya teori dalam posisi dapat ditolak karena telah mengalami perubahan-perubahan disebabkan oleh waktu yang berbeda.

### 3.2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Bogdan yang dikutip (Idrus, 2009:57) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Sedangkan Robsson studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian.

Menurut (Robert K. Yin, 2011: 1) mengatakan bahwa Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Tentunya metode ini sangat cocok di gunakan oleh peneliti di karenakan peneliti akan melakukan penelitian sosial.

Lebih lanjut (Alwasilah, 2015:75-76) mengungkapkan ciri dari studi kasus di antaranya: (1) satu kasus, kejadian dan objek kajian, (2) studi yang mendalam, (3) berfokus pada hubungan dan proses, (4) bersifat kaffah (holistik), (5) menggunakan sumber dan metode yang jamak, serta (6) tempat kejadian perkara (TKP) yang alami. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus di gunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang teliti.

Penulis menganggap penelitian ini sesuai apabila menggunakan metode studi kasus karena menyangkut akan janji berupa pembangunan fasilitas olahraga yang tidak kunjung terealisasi dari salah seorang anggota partai Demokrat E.Hdikawasan Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang.

### 3.2.4 Sifat Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskriptif tentang suatu atau sejumlah fenomena secara terpisah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan (Objek) yang didalamnya terdapat deskripsi pencatatan dan analisis

Dalam penelitian ini penulis berpendapat, bahwa penelitian ini memiliki sifat kualitatif deskriptif. Dikutip oleh (Moleong, 2006:11) bahwa di dalam penelitian kualitatif terdapat ciri-ciri yang bersifat deskriptif, dimana pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian proposal penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dari penyajian laporan proposal penelitian.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sikap masyarakat akan janji dalam kampanye berupa pembangunan fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang yang dikampanyekan oleh E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat dalam proses kampanye di pemilihan legislatif di tahun 2019. Maka dengan hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditela'ah satu demi satu, pertanyaan dengan kata



‘mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya’ akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis nantinya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena informasi dan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta mengambil dokumentasi/foto-foto yang terjadi, kemudian akan dijabarkan atau dipaparkan lebih dalam lagi.

### **3.3 Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto yang dikutip (Idrus, 2009:91) memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian dapat diartikan sebagai penentu sumber data, artinya dari mana data itu diperoleh. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju oleh penulis untuk diteliti. Subyek penelitian ini diperoleh dari masyarakat dan tokoh masyarakat di kawasan Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang untuk mengetahui sikap masyarakat Rw 05 dikarenakan tidak kunjung terealisasi fasilitas lapangan futsal di wilayah Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang.

Objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). sehingga objek penelitian menurut peneliti yaitu untuk mengetahui sikap masyarakat Rw 05

dikarenakan tidak kunjung terealisasinya fasilitas lapangan futsal di wilayah Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang.

### 3.4 Key Informant dan informan

Dalam penelitian ini menggunakan *key informant* dan *informant*. *Key informant* yang tepat dalam penelitian ini adalah Nurmansyah yang merupakan narasumber utama dari penelitian tersebut. Dari *key informant* dan *informant* akan diperoleh informasi yang sangat akurat sebagai data penelitian kualitatif. Penentuan untuk siapa yang menjadi *key informant* dan *informant* di dasari oleh pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan masalah penelitian serta pada tujuan penelitian.

Terdapat empat *informant* lainnya yaitu Muhamad Farisqo, Al Insan, Lubis, dan Didi yang diharapkan dapat melengkapi informasi bagi penulis. Informant adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Sehingga harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat *informant*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai data primer, dan menggunakan foto/dokumentasi sebagai data sekunder.

Ada dua jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder .

**1. Data primer** (Moleong, 2014:157) adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekam video. Audio, pengambilan foto atau film.

**a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan akan dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi dari *key informant* dan *informant* yang telah ditentukan melalui proses tanya jawab seputar masalah yang telah ditentukan. (Moleong, 2017:186)

Sedangkan wawancara mendalam merupakan metode riset. Pada wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai, atau pengalaman-pengalamannya. (Kriyantono, 2012: 63)

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Rw 05 penulis mempertanyakan banyak hal terkait penelitian penulis. Agar penulis mendapatkan data dengan secara langsung dan mengetahui secara jelas tentang sikap masyarakat Rw 05.

**b. Observasi**

Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diriset. Dalam riset dikenal dua jenis metode, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. (Kriyantono, 2012: 63)

Penulis melakukan observasi menuju Tokoh Masyarakat di Rw 05 untuk mengetahui data yang seoriginal mungkin data yang penulis dapatkan. Penulis melakukan observasi non partisipan dikarenakan penulis tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah hanya mengamati. Observasi hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung. Dalam observasi ini penulis hanya melihat dan mengamati sikap masyarakat Rw 05 dikarenakan tidak kunjung terealisasinya fasilitas lapangan futsal diwilayah Rw 05 Ciledug Indah II Kota Tangerang.

2. **Data sekunder** adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan dari berbagai bentuk sumber bacaan atau studi kepustakaan, seperti buku, karya tulis ilmiah terdahulu, internet, majalah yang memungkinkan peneliti mendapat informasi tambahan. (Moleong, 2011: 53)

Untuk data sekunder, penulis akan memberi penambahan informasi berupa penggunaan foto untuk melengkapi sumber data. Dokumentasi berupa foto-foto yang dihasilkan sendiri atau meminta bantuan orang lain sangat bermanfaat tentunya. Dan yang penulis butuhkan untuk memenuhi data sekunder diantaranya:

- a. Dokumentasi fasilitas olahraga berupa lapangan futsal.
- b. Dokumentasi wawancara kepada masyarakat RW 05
- c. Dokumentasi hal yang akan ditemukan dilapangan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. (Moleong, 2017:280)

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Moleong, 2017:280)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dalam (sugiyono, 2012:91), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, dibagi menjadi empat tahap, yakni :

- a. **Pertama, proses pengumpulan data.** Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif

adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati.

- b. Keduakegiatan reduksi data (*data reduction*)**, pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena penulis dapat mulai memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus lebih dipertajam atau bisa saja penulis menyingkirkan beberapa data yang dianggap tidak relevan dengan tema penelitian.
- c. Ketiga, penyajian data (*data display*)**, langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip (Idrus, 2009:151), sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.
- d. Keempat, tahap akhir proses analisis data** adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi menurut Wiersma dalam (Sugiyono, 2016:273) adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut (sugiyono, 2016:274), teknik triangulasi terdapat 3(tiga) macam teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari data narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga kredibel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber Untuk menguji keaslian sumber, dikarenakan sesuai dengan jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Subyek Penelitian**

Pada bab ini penulis menganalisis tentang hasil dari penelitian yang berjudul “sikap masyarakat terhadap kampanye partai Demokrat dalam pemilihan legislatif 2019”. Secara garis besar, penelitian ini akan membahas bagaimana sikap masyarakat Rw 05 terhadap kampanye yang dilakukan oleh E.H selaku salah satu delegasi dari partai Demokrat terutama tentang janjinya mengenai pembuatan fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05.

Penulis melakukan wawancara mendalam dan melakukan kegiatan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penulis melakukan wawancara dengan saudara Nurmansyah, Muhamad Farizqo, Al Insan, Lubis, dan Didi. Serta penulis melakukan wawancara dengan beberapa warga Rw 05 yang mengetahui tentang kampanye dari E.H di kawasan Rw 05 berupa janji pembuatan lapangan futsal dikawasan Rw 05, adapun beberapa dokumentasi dan data-data yang dibahas sesuai dengan penulis buat.

##### **4.1.1 Sejarah Demokrat**

Pembentukan dan berdirinya partai Demokrat, partai Demokrat didirikan atas inisiatif saudara Susilo Bambang Yudhoyono yang terilhami oleh kekalahan terhormat saudara Susilo Bambang Yudhoyono pada pemilihan Calon Wakil Presiden dalam sidang MPR tahun 2001.

Dari perolehan suara dalam pemilihan Cawapres dan hasil *pooling public* yang menunjukkan popularitas yang ada pada diri Susilo Bambang Yudhoyono (selanjutnya disebut SBY), beberapa orang terpanggil nuraninya untuk memikirkan bagaimana sosok SBY bisa dibawa menjadi pemimpin Bangsa dan bukan direncanakan untuk menjadi Wakil Presiden RI tetapi menjadi pemimpin Presiden RI untuk masa mendatang. Hasilnya adalah untuk mengusung SBY ke kursi Presiden, dan bahwa agar cita-cita tersebut bisa terlaksana, jalan satu-satunya adalah mendirikan Partai politik. Perumusan konsep dasar dan platform partai sebagaimana yang diinginkan SBY dilakukan oleh tim Krisna Bambu Apus dan Vence Rumangkang, jga terdapat diskusi-diskusi tentang perlunya berdirinya sebuah partai untuk mempromosikan SBY menjadi Presiden, antara : pada tanggal 12 Agustus 2001 pukul 17:00 diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh SBY di apartemen Hilton. Rapat tersebut membentuk tim pelaksana yang mengadakan pertemuan *secara marathion setiap hari*. Tim itu terdiri dari (1) Vence Rumangkang, (2). Drs, A, Yani Wahid (Alm), (3), Achmad Kurnia, (4), Adhiyaksa Dault, SH, (5), Baharuddin Tonti, (6), Shiraton Syafei. Di lingkungan kantor Menkopolhukam diadakan diskusi-diskusi untuk pendirian sebuah partai bagi kendaraan politik SBY dipimpin oleh Drs, A, Yani Wachid (Alm). Pada tanggal 19 Agustus 2011, SBY memimpin langsung pertemuan yang merupakan cikal bakal pendirian partai Demokrat. Dalam pertemuan tersebut, saudara Vence Rumangkang menyatakan bahawa rencana pendirian partai akan tetap dilaksanakan dan hasilnya akan dilaporkan kepada SBY.

Selanjutnya pada tanggal 20 Agustus 2001, saudara Vence Rumangkang yang dibantu oleh saudara Drs, Sultan Bhatogana berupaya mengumpulkan orang-orang untuk merealisasikan pembentukan sebuah partai politik. Pada akhirnya, terbentuk tim 9 yang beranggotakan 10 orang yang bertugas untuk mematangkan konsep-konsep pendiri sebuah partai politik yakni : (1) Vence Rumangkang; (2) Dr. Ahmad Mubarak, MA.; (3) Drs. A. Yani Wachid (Alm); (4) Prof. Dr. Subur Budhisantoso; (5) Prof. Dr. Irzan Tanjung; (6) RMH. Heroe Syswanto Ns.; (7) Prof. Dr RF. Saragjh, SH., MH.; (8) Prof. Dardji Darmodihardjo; (9) Prof. Dr Ir. Rizald Max Rompas; dan (10) Prof. Dr. T Rusli Ramli, MS. Disamping nama-nama tersebut, ada juga beberapa orang yang sekali atau dua kali ikut berdiskusi. Diskusi/finalisasi konsep partai dipimpin oleh Bapak SBY.

Untuk menjadi sebuah partai yang disahkan oleh Undang-Undang kepartaian dibutuhkan minimal 50 orang sebagai pendirinya, tetapi muncul pemikiran agar jangan hanya 50 orang saja, tetapi dilengkapi saja menjadi 99 orang agar ada sumbangan makna dengan SBY sebagai penggagas, yakni SBY lahir tanggal 9 bulan 9. Pada tanggal 9 September 2001, bertempat di Gedung Graha Pratama Lantai XI, Jakarta Selatan dihadapan Notaris Aswedi Kamuli, SH., 46 dari 99 orang menyatakan bersedia menjadi pendiri partai Demokrat dan hadir menandatangani Akte pendirian partai Demokrat. 53 orang selebihnya tidak hadir tetapi memberikan surat kuasa kepada Saudara Vence Rumangkang.

Pada malam harinya pukul 20:30, saudara Vence Rumangkang melaporkan segala sesuatu mengenai pembentukan partai kepada SBY

dikediaman beliau yang saat itu sedang merayakan hari ulang tahun ke 52 selaku coordinator penggagas, pencetus dan pendiri partai Demokrat. Dalam laporannya, saudara Vence melaporkan bahwa partai Demokrat akan didaftarkan kepada Departemen Kehakiman dan HAM pada esok hari yakni pada tanggal 10 September 2001.

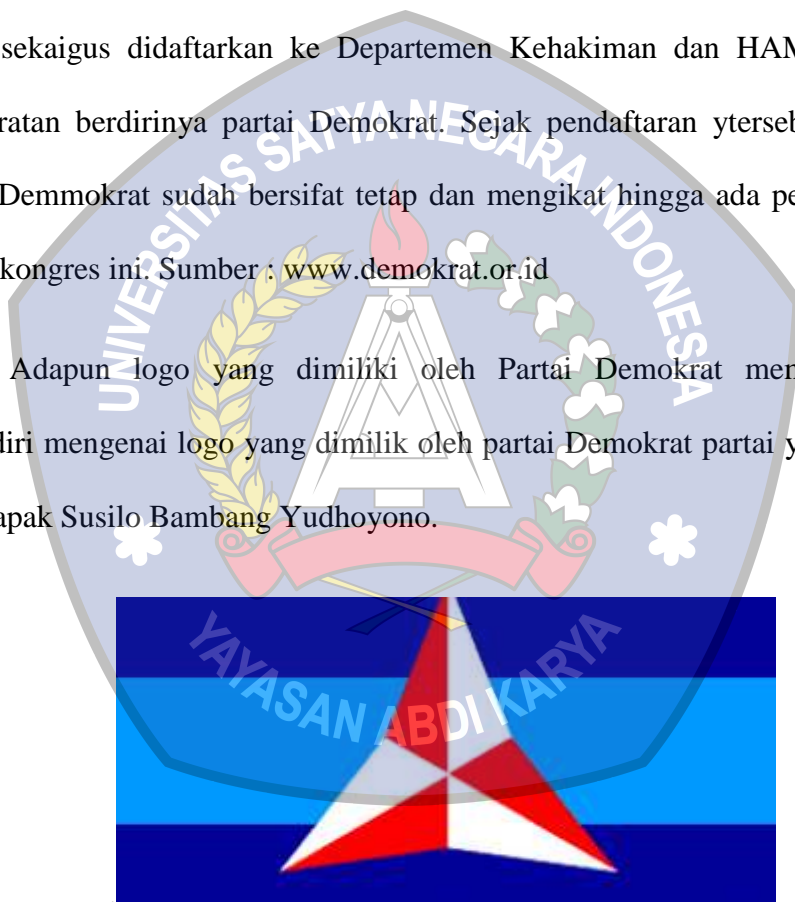
#### **4.1.1.1Pengesahan Partai Demokrat**

Pada tanggal 10 September 2001 jam 10.00 WIB partai Demokrat didaftarkan ke Departemen Kehakiman dan HAM RI oleh saudara Vence Rumangkan, saudara Prof. Dr. Subur Budhisantoso, saudara Prof. Dr. Irsan Tanjung, saudara Drs. Sutan Bhatogana MBA, saudara Prof. Dr. Rusli Ramli dan saudara Prof. Dr. RF. Saragi, SH. MH dan diterima oleh Ka SUBDIT pendaftar Departemen Kehakiman dan HAM. Kemudian pada tanggal 25 September 2001 terbitlah surat keputusan Menkeh & HAM Nomor M.MU.06.08.-138 tentang pendaftaran dan pengesahan partai Demokrat. Dengan surat keputusan tersebut partai Demokrat telah resmi menjadi salah satu partai politik di Indonesia dan pada tanggal 9 Oktober 2001 Departemen Kehakiman dan HAM RI mengeluarkan Lembaran Berita Negara Nomor : 81 tahun 2001 tentang pengesahan. Partai Demkrat dan Lambang partai Demokrat. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober 2002 di Jakarta Hilton Convention Center (JHCC), partai Demokrat dideklarasikan dan dilanjutkan dengan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pertama pada tanggal 18-19 Oktober 2002 di Hotel Indonesia yang dihadiri Dewan

Pimpinan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Cabang (DPC) seluruh Indonesia.

Sejaklan dengan deklarasi berdirinya partai Demokrat, sebagai perangkat organisasi dibuatlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sebagai langkah awal maka pada tahun 2001 diterbitkan AD/ART yang pertama sebagai peraturan sementara organisasi. Pada tahun 2003 diadakan koreksi dan revisi sekaigus didaftarkan ke Departemen Kehakiman dan HAM RI sebagai persyaratan berdirinya partai Demokrat. Sejak pendaftaran ytersebut, AD/ART partai Demmokrat sudah bersifat tetap dan mengikat hingga ada perubahan oleh forum kongres ini. Sumber : [www.demokrat.or.id](http://www.demokrat.or.id)

Adapun logo yang dimiliki oleh Partai Demokrat memiliki artinya tersendiri mengenai logo yang dimiliki oleh partai Demokrat partai yang dipimpin oleh bapak Susilo Bambang Yudhoyono.



4.1.1 Logo Partai Demokrat

Dan logo partai Deomkrat menjelaskan tentang logonya. Lambang partai Demokrat memiliki lambang yang berupa gambaran bintang, bersinar tiga arah dengan warna merah putih pada kedua sisinya dengan latar belakang warna dasar biru tua dan biru laut. Bintang merah putih nersegitiga bermakna suatu

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari tiga wawasan diantaranya : Nasionalis – Religius; yang bermakna wawasan nasionalis serta sekaligus bermoral agama. Humanisme; yang bermakna mengakui dan menunjukkan tinggi nilai dan martabat perikemanusiaan yang bersifat hakiki dan universal, sebagai bukti bahwa Bangsa Indonesia adalah bagian yang integral dari masyarakat dunia. Prularisme; yang bermakna mengaku dan menghargai serta merangkum berbagai ras, suku, bangsa, profesi, jenis kelamin. Agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa, serta keberadaan ciri khas setiap daerah yang menyatu sebagai Bangsa Indonesia. Warna biru laut yang terdapat di tengah, melambangkan kesejukan penuh kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dalam perjuangan dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa. Warna biru tua yang terdapat pada bagian atas dan bawah, melambangkan bahwa dalam memperjuangkan dan mengupayakan terwujudnya cita-cita Bangsa, bersikap tegas, mantap, percaya diri, dan penuh optimism yang senantiasa menjadi ciri utama yang harus dianut semua unsur bangsa dan masyarakat. Warna merah putih di setiap sisi bintang dengan latar belakang biru adalah kebangsaan atau nasionalisme dan warna biru artinya humanism di tengah pergaulan masyarakat bangsa-bangsa didunia atau internasionalisme dan pluralisme yang merupakan wawasan partai Demokrat. Warna biru laut, warna biru laut, seperti halnya samudra yang membentang luas sebagai terminal akhir bagi aliran dan muara dari berbagai sungai yang membawa segala macam limbah, membaaur dan menyatu menjadi jernih, tetapi terlihat berwarna kebiruan, tenang, dan damai. Demikian pula halnya partai Demokrat, tampil sebagai partai politik yang mampu menghimpun segenap warga Negara



Indonesia untuk hidup bersama dan berdampingan secara damai dan saling menghormati antar sesama anak bangsa yang memiliki kenanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan. Sumber : Pasal 9 AD ART Partai Demokrat

#### **4.1.1.2 Visi Dan Misi Partai Demokrat**

##### **VISI**

Partai Demokrat bersama masyarakat luas berperan mewujudkan keinginan luhur rakyat Indonesia agar menciptakan pencerahan dalam kehidupan kebangsaan yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, menjunjung tinggi semangat Nasionalisme, Humanisme dan Internasionalisme, atas dasar ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa dalam tatanan dunia baru yang damai, demokratis dan sejahtera.

##### **MISI**

1. Memberikan garis yang jelas agar partai berfungsi secara optimal dengan peran yang signifikan di dalam seluruh proses pembangunan Indonesia baru yang dijiwai oleh semangat reformasi serta pembaharuan dalam semua bidang kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan kedalam formasi semula sebagaimana telah diikrarkan oleh para pejuang, pendiri pencetus Proklamasi Kemerdekaan berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia dengan titik berat kepada upaya mewujudkan perdamaian, demokrasi (kedaulatan rakyat) dan kesejahteraan.
2. Meneruskan perjuangan bangsa dengan semangat kebangsaan baru dalam melanjutkan dan merevisi strategi pembangunan Nasional sebagai tumpuan

sejarah bahwa kehadiran partai Demokrat adalah melanjutkan perjuangan generasi-generasi sebelumnya yang telah aktif sepanjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sejak melawan penjajah merebut Kemerdekaan, merumuskan Pancasila dan UUD 1945, mengisi kemerdekaan secara berkesinambungan hingga memasuki era reformasi.

3. Memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban Warganegara tanpa membedakan ras, agama, suku dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan. Sumber : [www.demokrat.or.id](http://www.demokrat.or.id)

Adapun yang dilakukan oleh partai Demokrat dikawasan Ciledug Indah II adalah dengan menunjuk salah satu delegasinya yaitu E.H yang dari tahun 2004 hingga saat ini masih setia bersama partai Demokrat. Banyak hal yang dilakukan oleh E.H dikawasan Ciledug Indah II Rw 05 seperti membuat pembangunan berupa fasilitas kesehatan, lampu penerangan jalan, memperbaiki jalanan yang tadinya rusak dan sudah cor, pembuatan pompa air, membersihkan saluran pembuangan air, dan fasilitas olahraga. Dalam hal ini hanya dikawasan Rw 05 lah yang belum juga terealisasikannya berupa fasilitas lapangan futsal. Dan membuat masyarakat Rw 05 memiliki sikap beragam. E.H sendiri di tahun periode 2014 hingga sekarang masih menduduki bagian Badan Anggaran Kota Tangerang.

Adapun yang dilakukan oleh E.H selaku salah satu Calon Legislatif dari partai Demokrat melakukan kampanyenya dengan cara mengeluarkan janji-janji dan program baik itu jangka panjang maupun jangka pendek adapun program

yang sudah dilaksanakn dikawasan Rw 05 sendiri adalah pembangunan fasilitas Kesehatan, perbaikan drainase, perbaikan jalan yang tadinya rusak dan dcor dan hanya fasilitas olahragalah yang hingga saat ini tidak kunjung terealisasi. Dan ini juga ini masuk dalam teroi yang penulis gunakan yaitu teori pertukaran sosial dikarenakan kepentingan yang dilakukan oleh E.H didukung juga oleh warga Rw 05 dan ketika kepentingan dari Rw 05 tidak terrealisasi makan hal ini memunculkan sikap dari warga Rw 05.

Dan berikut adalah profile dari E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat dan yang tahun menduduki jabatan sebagai salah satu anggota badan anggaran di komisi IV.

Nama : E.H, SE. MM.

Partiai : Demokrat

Kiprah : 2004 (mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Dan berhasil terpilih), 2009 mencalonkan diri kembali dan berhasil mengambil suara yang cukup dan masuk kembali) 2014 ( berhasil naik kembali dan menduduki jabatan sebagai Anggota Badan Anggaran di Komisi IV) 2019 (Belum ketahuan).

Jabatan : Anggota Badan Anggaran Kota Tangerang ( 2014 – 2019 )

Program :

1. Pembangunan jalan utama dan jalan lingkungan dengan cor beton disetiap Rw di perumahan Ciledug Indah II

2. Pembangunan saluran air/drainase dengan beton u-dith dan tutupan
3. Pembangunan lampu penerangan jalan
4. Pembangunan gedung posyandu di setiap Rw untuk kegiatan kader-kader posyandu dan ibu-ibu PKK.
5. Pembangunan lapangan futsal Rw 07, Rw 010 dan untuk Rw 05 (belum terlaksana) &Rw 08 pada tahun 2019
6. Pembangunan gedung balai warga di Rw 03 kel. Pedurenan
7. Pembangunan gedung pukesmas berlokasi di Rw 08 kel. Pedurenan untuk masyarakat kel.pedurenan dan sekitarnya.
8. Pembangunan gedung olahraga & gedung pertemuan kapasitas 400-500 orang berlokasi di Rw 08 pedurenan.
9. Pembangunan turap beton kali angke dan turap beton dibawah jembatan Ciledug Indah I agar tidak banjir di perumahan Ciledug Indah I dan perumahan Ciledug Indah II. Terbukti sampai saat ini tidak pernah banjir tinggi lagi di Perumahan Ciledug Indah I dan Ciledug Indah II, kel. Pedurenan.
10. Telah membantu kepentingan warga perumahan Ciledug Indah II dalam kesehatan khususnya oprasi penyakit tumor, oprasi penyakit kangker, oprasi penyakit empedu dan lain-lainnya serta membantu warga dalam bidang pendidikan anatar lain memasukkan anaknya bersekolah di SMP Negeri, SMA Negeri, dan SMK Negeri.

E.H disini menjabat sebagai anggota badan anggaran di Kota Tngerang dikomoso IV. Berikut struktur dari anggota DPRD Kota Tangerang lebih tepatnya Komisi IV.

## Susunan Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD Kota Tangerang



Gambar 4.1.3 Bagan Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD Kota Tangerang

Gambar ini menunjukan structural bahwa E.H adalah salah satu dari anggota dari Komisi IV komisi yang bergerak tentang pembangunan dikawasan tangerang dan E.H berada sebagai Anggota Badan Anggaran didalamnya.

Adapun yang dilakukan E.H dikawasan Rw 05 adalah ingin mendapatkan suara dalam setiap pemilihan yang diikuti. Banyak program yang sudah dilakukan/mengusulkan ke Pemkot untuk dikawasan Rw 05 pembangunan mesin pompa air, membangun fasilitas posyandu, membantu anak yang tidak bisa bersekolah menjadi bersekolah SMP,SMA,SMK Negeri, dan yang belum terlaksana adalah tentang fasilitas lapangan futsalnya saja. E.H melakukan kampanyenya dikawasan Rw 05 ini karena tau bahwa warga dari Rw 05 ini memiliki pengaruh bagi masyarakat Rw lain dalam hal mempengaruhi.dan karena E.H tau betul oleh karena itu E.H sebisa mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat Rw 05. Dengan melakukan komunikasi politik E.H melancarkan kampanye nya di kawasan Rw 05 dengan menyuarakan Program-program yang akan dilaksanakan dan masyarakat Rw 05 menganggap dalam hal ini adalah sebuah keuntungan, dengan menyebut bahawa akan dibangun fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 di tahun 2019 ini.

Tetapi apa yang di janjikan dalam bentuk program hingga saat ini belum juga terlaksana membuat masyarakat menjadi bersikap tentang apa yang sudah terjadi terlepas dari apa dan kenapa lapangan ini tidak terealisasi membuat tidak sedikitnya masyarakat yang kecewa karena dibenak mereka akan dibangun fasilitas lapangan futsal yang tadinya bisa dimanfaatkan untuk olahraga bagi masyarakat dan nyatanya hingga saat ini belum juga terealisasi. Masyarakat juga sudah melakukan tindakan seperti menegur langsung atas apa yang dijanjikan tetapi hal ini mendapat hambatan berupa bahwa E.H Berkata tentang ke Hak milikan tanah ini ternyata sengketa dan banyak yang mengklaim tentang

kepemilikan tanah ini adalah bukan milik Negara. Masyarakat Rw 05 banyak yang tidak memperdulikan hal ini yang mereka mau adalah pembangunan fasilitas lapangan futsal dan menganggap kalau memang tidak sanggup untuk melaksanakannya tidak perlu mengeluarkan janji yang membuat masyarakat menganggap mendapat harapan yang palsu.

#### 4.1.2 Profil Key Informan dan Informan

##### 4.1.2.1 *key informan I* (Nurmansyah)



Gambar 4.1.2.1 foto

bersama narasumber (Nurmansyah)

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pria kelahiran Tangerang ini merupakan sosok orang yang sangat ramah dan cerdas merupakan *key informan* bagi penelitian ini. Beliau adalah salah satu tim sukses dari E.H di Kawasan Rw 05. Beliau sudah membantu E.H sejak tahun



2004 dan memutuskan untuk tidak lagi menjadi tim sukses dari E.H di periode ke 3 dikarenakan satu dan lain hal.

Wawancara dilakukan pada jum'at, 19 July 2019 berlokasi di kediaman beliau yaitu Rw 05 Rt 05. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 20 menit dalam situasi yang tenang dan mendukung, tidak ada hambatan apapun yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung.

Alasan daripada pemilihan Bapak Nurmansyah sebagai salah satu dari narasumber adalah beliau secara langsung yang bersentuhan oleh E.H dalam melancarkan kampanyenya di kawasan Rw 05 dan beliau mengetahui betul apa yang di janjikan dalam bentuk program- program yang disajikan oleh E.H.

#### 4.1.2.2 *informan I* ( **Muhamad Farisqo** )



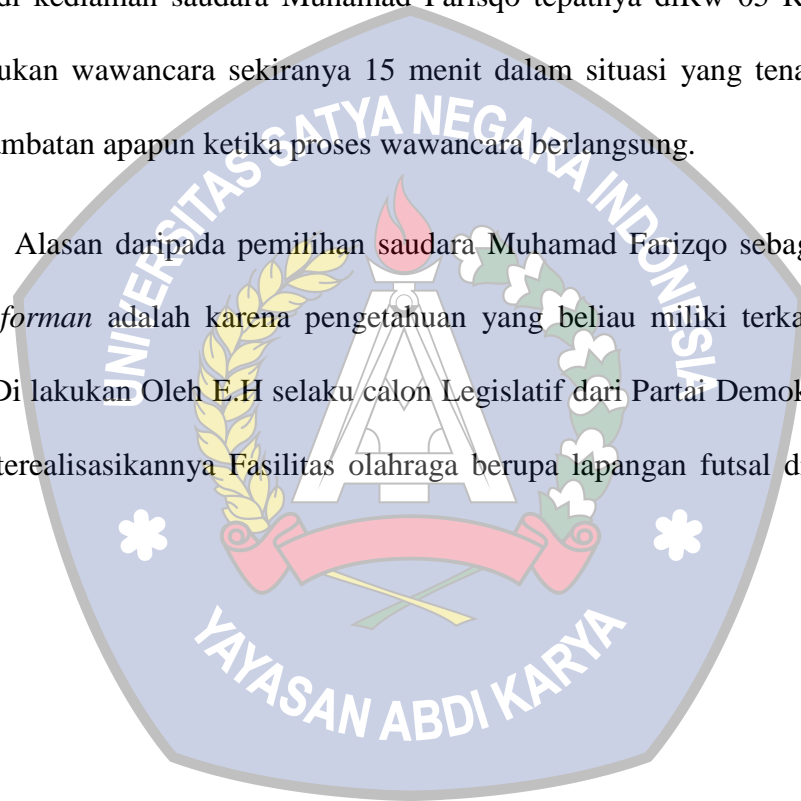
Gambar 4.1.2.2 foto bersama Narasumber (Muhamad Farisqo)

Sumber : album foro Karang Taruna Rw 05

Pria yang ramah dan murah senyum ini adalah Ketua Karang Taruna Rw 05 di periode 2014-2017 beliau sangat dikenal di kawasan Rw 05 dikarenakan keaktifannya di kawasan Rw 05 banyak acara sudah dilakukan oleh Karang Taruna dimasa kepemimpinan saudara Muhamad Farisqo.

Wawancara saya dengan saudara Muhamad Farizqo pada Sabtu, 20 April 2019 di kediaman saudara Muhamad Farisqo tepatnya di Rw 05 Rt 05. Peneliti melakukan wawancara sekiranya 15 menit dalam situasi yang tenang dan tidak ada hambatan apapun ketika proses wawancara berlangsung.

Alasan daripada pemilihan saudara Muhamad Farizqo sebagai salah satu *key informan* adalah karena pengetahuan yang beliau miliki terkait kampanye yang dilakukan oleh E.H selaku calon Legislatif dari Partai Demokrat mengenai tidak terealisasinya fasilitas olahraga berupa lapangan futsal di kawasan Rw 05.



#### 4.1.2.3 *informan II*(Bapak Lubis)



Gambar 4.1.2.3 bersama Narasumber (Bapak Lubis)

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Pria yang akrab dipanggil Opung ini adalah salah satu warga Rw 05 . pria pensiunan dari Departemen Petamanan ini adalah salah seorang yang sangat mengenal lingkungannya. Pria yang kegiatan sehari-harinya berkebun ini sangat mengetahui atas apa saja yang terjadi dikawasannya.

Wawancara dilakukan pada Senin, 22 July 2019 yang berlokasi di kebun yang seluas hampir 800 meter dan memiliki saung ditengahnya. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 25 menit dalam situasi yang tenang dan sejuk.

Alasan daripada pemilihan Bapak Lubis sebagai salah satu narasumber adalah karena pengetahuannya mengenai apa yang sedang saya bahas dalam penelitian ini. Dan bapak Lubis juga menjadi salah satu Tokoh di kawasan Rw 05.

#### 4.1.2.4 informan IV (Al Insan)



Gambar 4.1.2.4 foto bersama nara sumber (Al Insan)

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pria yang malu-malu dalam bersenyum ini adalah seorang yang berpostur tubuh gempal, seseorang yang sangat ramah dan memiliki pemikiran kritis ini merupakan salah satu dari Tokoh pemuda dikawasan Rw 05 saudara Al Insan ini

mengetahui karena sangat mengamati beragam hal dikawasan Rw05 dikarenakan saudara Al Insan adalah seseorang yang besar di kawasan Rw 05.

Wawancara dilakukan pada kamis, 18 July 2019 berlokasi di pos Rw 05 Rt 06 merupakan tempat berkumpul bagi pemuda dikawasan Rw 05. wawancara berlangsung selama kurang lebih 17 menit dalam situasi yang tenang dan mendukung, tidak ada hambatan apapun yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung.

Alasan daripada pemilihan saudara Al insan ini sebagai salah satu daripada narasumber adalah karena saudara Al Insan mengetahui atas kasus yang terjadi dikawasan Rw 05 khususnya janji berupa program yang dikeluarkan pada masa kampanye yang dilakukan oleh E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat dikawasan tangerang khususnya dikawasan Rw 05 Ciledug Indah II. Saudara Al Insan ini adalah salah satu Tokoh pemuda yang cukup di hormati dikalangan pemuda dikarenakan pemikiran kritisnya dan pengambilan sikap yang dilakukan.

#### **4.1.2.5 Informan V (Didi)**





Gambar 4.1.2.5 foto bersama narasumber (Didi)

Sumber : Dokumentasi penelitian

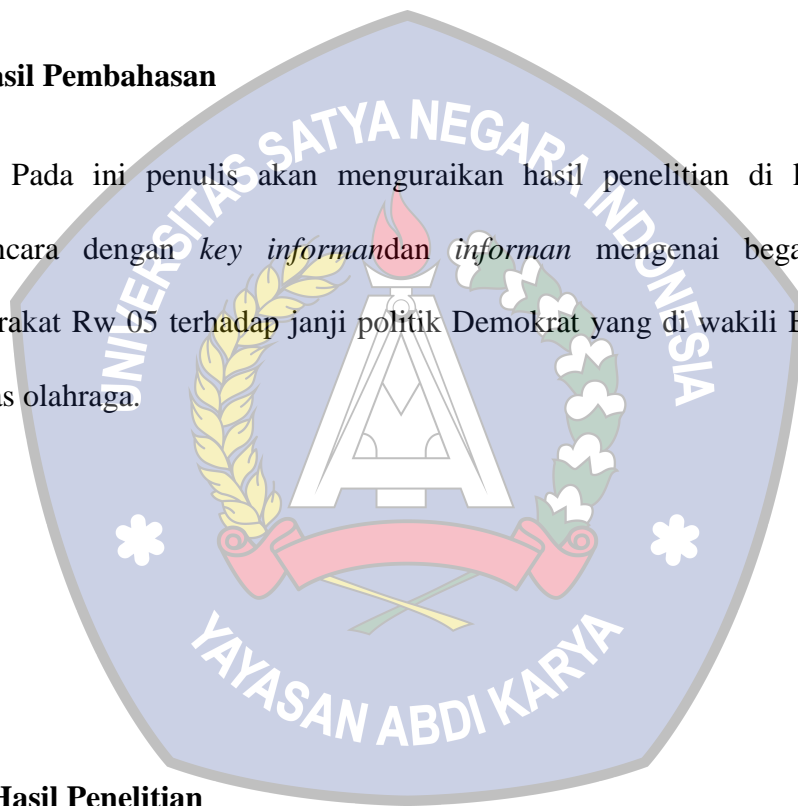
Pria ini merupakan seorang yang difoto sedikit kaku ini adalah seorang yang sangat rama dan memiliki pemikiran kritis. Dan saudara Didi lahir dan besar dikawasan Ciledug Indah II Tangerang Banten lebih tepatnya di Rw 05 Rt 02. Saudara Didi ini memiliki kegiatan berkebun dikawasan Rw 05 dan menjadi aktivis lingkungan dikawasan Rw 05.

Wawancara dilakukan pada minggu, 21 July 2019 berlokasi di halaman rumah Saudara Didi di Rw 05 Rt 02. Wawancara berlangsung lebih kurang 25 menit dalam situasi yang tenang dan mendukung, tidak ada hambatan dalam menyalurkan informasi, tetapi tidak ingin direkam suaranya. Dikarenakan permintaan Saudara Didi.

Alasan daripada pemilihan Saudara Didi sebagai salah satu daripada narasumber adalah karena pengetahuan yang beliau miliki karena terkait tentang sikap masyarakat Rw 05 terhadap ketidak sesuaian janji berupa Fasilitas lapangan Futsal dikawasan Rw05. Dan Saudara Didi juga mengetahui banyak hal tentang Rw05 dikarenakan Saudara Didi ini juga bisa dibilang sebagai salah satu aktivis lingkungan dikawasan Rw 05.

#### **4.2 Hasil Pembahasan**

Pada ini penulis akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan *key informandan informan* mengenai bagaimana sikap masyarakat Rw 05 terhadap janji politik Demokrat yang di wakili E.H mengenai fasilitas olahraga.



##### **4.2.1 Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berisi uraian sistematis secara deskriptif mengenai hasil data dan dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis sampai pada jawaban masalah pokok penelitian sesuai dengan tahapan analisis data yang telah ditetapkan data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dilapangan dan melakukan teknik wawancara secara mendalam kepada *key indorman* yakni Bapak Nurmansyah dan Saudara Muhamad Farizqo.



Dari hasil penelitian lebih objektif dan akurat dalam penelitian ini, penulis mencari informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dengan melalui wawancara mendalam kepada beberapa warga Rw 05 yakni saudara Muhamad Farizqo, Saudara Al Insan, Bapak Lubis dan Saudara Didi.

Sesi wawancara mendalam dengan *key informan* dilakukan dalam waktu yang berbeda semisal dengan Bapak Nurmansyah pada hari jum'at, 19 July 2019 dan sedangkan dengan saudara Muhamda Farizqo pada sabtu, 20 April 2019, dan Bapak Lubis. Untuk mengawali wawancara penulis menanyakan kepada saudara Nurmansyah selaku salah satu tim sukses E.H di kawasan Rw 05 dan kebetulan beliau adalah salah satu warga dari Rw 05, dengan bentuk pertanyaan “sejauh mana anda mengikuti kiprah E.H?” lalu dia menjawab :

*“Jadi pada saat itu kita waktu pencalonan pak E.H menjadi anggota Legislatif DPRD Kota Tangerang periode pertama. Pada saat Demokrat berdiri beliau itu mencalonkan diri kita disitu terlibat sebagai apa ya kalo bisa dibilang itu bukan tim sukses tetapi yang membantu beliau untuk memasyarakatkan jadi mengenalkan kepada masyarakat jadi salah satunya itu yang kita lakukan itu yang pertama menyebarkan brosur-brosur beliau ya terus stiker brosur jadi kita tahu hal itu”*

Dalam jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa Bapak Nurmansyah ini adalah salah satu dari Tim Sukses dari E.H dalam kampanyenya E.H. Bapak Nurmansyah ini juga terlihat sangat dekat dengan E.H bisa dilihat dengan ditunjukannya beliau sebagai Tim sukses dari E.H di kawasan Rw 05. Bapak Nurmansyah juga bisa dibilang sebagai salah satu penyambung antara E.H dengan masyarakat Rw 05 dalam bentuk komunikasi politik yang dilakukannya.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua yaitu “ dengan dibangunnya banyak fasilitas dikawasan Rw 05 yang sudah terealisasi mengapa hanya fasilitas olahraga berupa fasilitas lapangan futsal ini belum juga dibangun apa tanggapan Bapak ? lalu dijawab :

*“Jadi kaitan tentang fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 itu Bapak E.H itu sudah berjuang tetapi terkendala diadministrasi tentang status tanah itu jadi tanah itu tahan status kuo jadi kepemilikannya antara pribadi dan pemilik perumahan atau defloper nah itu jadi masih ada yang menganggap ini punya defloper dan ini satu punya pribadi jadi satatus kuo jadi tanah yang tidak bisa dibangun jaid permintaan dari salah satu sarat itu status tanah harus jelas. Jadi tanah itu sampai saat ini mau dapain juga sampai saat ini tidak bisa”*

Jadi penulis menyimpulkan dari jawaban diatas bahwa tanah yang ingin dijanjikan oleh E.H dibangun fasilitas olahraga itu adalah tanah kepemilikan 2 pihak dan menjadikan sulitnya dibangun fasilitas berupa lapangan futsal. Jadi E.H selaku calon legislatif yang menjanjikan akan dibangunnya fasilitas olahraga ini sudah berusaha untuk membantu tetapi hingga sampai saat ini belum juga terealisasikan. Komunikasi politik sangat berjalan dengan harapan bisa membuat masyarakat kembali mempercayainya atas pembanguna fasilitas olahraga ini. Dan hal ini juga memunculkan sikap dimasyarakat tentang janji yang tidak kunjung terealisasikan.

Kemudia wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan ke tiga yakni “ waktu itu saya sempat menuju kediaman bapak E.H dia berkata bahawa akan melanjutkan pembangun fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 dibulan

Oktober. Ketika mendengar janji berupa program ini apa yang Bapak Nurmansyah pikirkan ketika itu ?” lalu dia menjawab :

*“Yaaa harapannya mudah-mudahan bisa dibangun lapangan tapi mudah-mudahan dengan status tanah yang masih sengketa ini bisa diselesaikan oleh E.H tetapi missal ini menjadi salah satu syarat atau janji dalam kampanye ini suatu hal yang mustahil. Jadi fasilitas ini saya berfikir jika digunakan ini bukan hanya untuk anak-anak doang tetapi khususnya orang tua khususnya tuh warga Rw 05 contohnya itu apa ya mungkin ibu pkk itu bisa menggunakan fasilitas buat olahraga, senam pagi gitu atau mengadakan berbagai kegiatan sosial untuk anak anak itu udah jelaslah”*

Tentu ketika janji berupa program sudah terucap berupa janji dalam program yang di kampanyekan oleh E.H membuat masyarakat memiliki angan-angan yang cukup baik seperti masyarakat yang menganggap ketika fasilitas ini sudah terealisasi bisa digunakan untuk kegiatan yang positif oleh warga Rw 05. Kognitif yang terjadi membuat masyarakat memiliki keinginan yang lebih atau kepentingan didalamnya yang bisa membuat masyarakat Rw 05 merasa diuntungkan. Masyarakat berfikir dengan terealisainya fasilitas berupa lapangan futsal dikawasannya bisa membuat masyarakat lebih aktif dalam hal kegiatan positif seperti kegiatan olahraga.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan keempat yang menanyakan tentang “Apakah Bapak selaku warga Rw 05 memiliki rasa kecewa ketika Tahu Fasilitas lapangan futsal yang dijanjikan tidak kunjung terealisasi ?”

*“Yaaah, kecewa ya pastilah kecewa tetapi kan permasalahan ini tentang latar belakang kenapa ya dari pihak pihak dulu yang mengerti tuh mengapa tidak meluruskan kok dibiarkan begitu saja, sebenarnya bisa di pakai bisa di daya gunakan”*

Dan dari jawaban tersebut penulis beranggapan, bahwa Bapak Nurmansyah ini sangat kecewa atas apa yang sudah terjadi ini membuat hingga saat ini fasilitas berupa lapangan futsal yang dijanjikan tidak kunjung terealisasi, afeksi yang mereka rasakan adalah kekecewaan terhadap janji yang disajikan oleh E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kelima yang menanyakan tentang “ apakah warga Rw 05 sudah bereaksi kepada Bapak E.H ketika fasilitas berupa lapangan futsal ini tidak terealisasi ?”

*“Mungkin sudah ada sejauh ini kita engga mengetahui tentang reaksi yang dilakukan warga 05. Mungkin ini sudah dilakukan juga dan Bapak E.H juga paling merasa bersalah juga kepada warganya khususnya Rw 05 karena hanya di kawasan Rw 05 tidak bisa diwujudkan (fasilitas lapangan futsal), udah pake agrarian aja kaga sanggup yakan waduuuh haha”*

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan keenam yang menanyakan tentang “ini kan lapangan nya sampe sekarang kan belum ada ya, nah adakeinginan lebih gaksi pak buat jadikan ha-hal yang lebih manfaat ?”

*“Yaah, salah satunya kan sudah dimanfaatkan buat pasar malem, dijadikan tempat parker dan pasar malem juga banyak deh. Sebenarnya dengan adanya lapangan ini bisa mengespresikan masyarakat itu sendiri”*

Penulis menyimpulkan dari jawaban narasumber adalah masyarakat mengeluarkan kekecewaan nya dengan menyalah gunakan lapangan futsal yang tadinya digunakan sebagai sarana olahraga dan pada saat ini dijadikan sebagai lahan parkir, dan pasar malem dikawasan Rw 05 ini. Dengan adanya lapangan

futsal bisa menyatukan banyak kalangan dan bisa saling mengespresikan satu sama lain.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan ketuju yang menanyakan tentang “Apakah bapak memiliki keinginan lebih untuk memilih memilih beliau kembali ketika fasilitas lapangan futsal ini tidak terealisasi ?”

*“Sejauh manapun kebikannya kita gak boleh ilangin, walau nyatanya pada pemilihan kemarin kan suaranya menurun yaah kasihan juga, yaah dan kita juga tidak boleh melihat kontribusi aja tetapi prilaku kan juga ya mungkin orang mengapa kemarin tidak memilih, yaah mungkin dibarengin ama pilpres ada banyak indikasi juga”*

Dari jawaban diatas penulis sedikit menyimpulkan bahwa dengan adanya janji berupa program yang tidak terlaksan dari kampanye yang dilakukan oleh E.H selaku calon legislatif dari partai Demokrat membuat setidaknya suaranya menurun dan mungkin masih ada indikasi lain tetapi yang lebih tepatnya dengan tidak terealisasikan janji berupa program pembangunan fasilitas lapangan futsal dikawasab Rw 05 membuat suara E.H dalam pemilihan legislatif menjadi menurun dan membuat *key informan* kecewa.

Lalu penulis melakukan wawancara kepada narasumber lain sebagai *informan* untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka tentang sikap masyarakat Rw 05 terhadap tidak terealisasinya fasilitas lapangan. Dalam sesi wawancara ini penulis menanyakan kepada masyarakat dikawasan Rw 05.

Dan wawancara dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada masyarakat Rw 05 yang mengetahui. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan (4) empat *informan*. Yang pertama adalah Saudara Muhamad Farizqopada

sabtu, 20 April 2019. Lalu yang kedua dengan Bapak LubisSenin, 22 July 2019. Dan yang ketiga dengan Saudara Al Insanpada Kamis, 18 July 2019. Dan yang terakhir dengan Saudara Didi pada minggu, 21 July 2019 sesi wawancara dimulai dengan bentuk pertanyaan “bagaimana kampanye politik yang disampaikan oleh Bapak E.H terhadap warga ?” menjawab :

*“Menurut saya si untuk janji yang di berikan kepada E.H terhadap warga itu sendiri. Janjinya itu banyak awalnya itu dia berjanji ingin meralisasikan lapangan (sarana olahraga) khususnya di kawasanRw 05. Serta visi misinya sendiri dia ingin memajukan pemuda Rw 05 untuk menjadi pemuda yang lebih baik lagi, lebih berkreatifitas tinggi untuk bisa membantu eeee apa namanya. Untuk bisa membantu orang-orang khususnya orang-orang kelurahan, kecamatan, serta Rw 05.” (Muhamad Farizqo)*

*“Dia eeeh dari yang saya tahu aja nih mas dari lingkungan katanya kalau janjiin pasti ditepatin terus ngasih fasilitas dan banyak juga jasanya dia kaya pembangunan fasilitas dikawasan sini mas jalanan di cor, pompa air, posyandu banyak lagi deh mas lapangan futsal walau belum mas.” (Al Insan)*

*“Yaah yang opung tau si janji dari pak E.H si banyak, tanggul sudah diselesaikan kan tuh kamu lihat saja, lampu penerangan ini, sama lapangan futsal gak tau kapan itu mau dibuat.”(Lubis)*

*“Yaaah banyak si mas setau saya dia janji tentang banyak mas, mungkin yang udah jadi tuh lampu penerangan jalan, pembangunan posyandu, sama satu lagi mas lapangan futsal tapi belum dibikin si mas.” (Didi)*

Dari informan yang didapat penulis menyimpulkan saat ini bahwa sudah banyak yang dilakukan oleh E.H berupa janji politik yang beberapa sudah terealisasi tetapi untuk lapangan futsalnya saja belum terealisasi. Dan dalam ranah politik janji setiap aktor politik wajib terealisasi. Karena jika tidak maka akan sikap tidak suka dari masyarakat.



Lalu untuk pertanyaan kedua yakni “Nah nih kan adalagi nih, apa yang difikirkan ketika wacana akan dibuat fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05 ?”

dan mereka pun menjawab :

*“Hmmm yaah pasti banyak si mas ya yang jelas ini bisa digunakan buat kegiatan positif dikawasan Rw 05 itu sendiri, dan yang paling penting bisa membangkitkan jiwa kreativitas pemuda Rw 05 ini.” (Muhamd farizqo)*

*“Yaah senang lah mas ya yang saya bilang tadi itu anak-anak dibawah saya tuh buat tempat main nya susah mas tau sendiri kan gimana. Yaah bayangan saya si bisa lebih teratur aja mas anak kecil bisa punya tempat main yang layak aja si mas gilang.” (Al Insan)*

*“Ahh kalo menurut saya ya fasilitas olahraga semacam ini itu bagus dibangun karena ini salah satu program dari pemerintah meningkatkan olahraga atau memasyarakatkan olahraga dan olahraga itu harus yaah harus didukung oleh masyarakat jadi nilai positif nya juga cukup baik apa bila itu terealisasi.” (Lubis)*

*“Yaah jujur senang si mas pas ingin dibangun soalnya gimana ya mas pasti kan itu bisa dibuat kegiatan ibu-ibu PKK bisa dijadiin banyak hal yang positif juga mas. Bisa juga bikin kompetisi futsal kan enak mas.” (Didi)*

Berdasarkan informasi yang diperoleh masyarakat Rw 05 memiliki pemikiran bahwa fasilitas pembangunan futsal ini dibangun akan bisa digunakan untuk berbagai kegiatan positif dikawasan Rw 05. Kognitif disini menjelaskan bahwa ketika seorang individu mengeluarkan informasi maka akan terlintas sebuah pemikiran yang menguntungkan bagi penerima informasi tersebut.

Kemudian wawancara berlanjut dengan pertanyaan, “Nih kan dengan adanya hal ini kan menimbulkan rasa dari masing-masing orang nah kalo dari opung sendiri apa yang opung rasakan ketika janji ini tidak terealisasi ?” dan jawabannya :

*“Dampaknya masyarakat kecewa si mas pasti suaranya kan menurun juga tuh tapi khususnya terima kasih banyak kepada E.H telah eee memberikan beberapa janji-janjinya yang tepat yang kurang tepat untuk sarana olahraganya aja itu mas. Sarana olahraganya itu*



*coba kalau misalkan terrealisasi walaupun butgetnya tinggi tapi bisalah untuk menepati janjinya.” (Muhamad Farisqo)*

*“Eee bigini ya sedikitnya pun kecewa pasti kecewa pasti ya janji gitu kan mau buat lapangan kadang juga kan kalo lapangan kaya gini anak anak yang kaya dibawah bawah saya tuh yang masih pada sekolah dia tuh kaya main nya di gang-gang main bola main apa gitu yakan yaah jadi kaya fasilitasnya tidak ada ya mas kaya ruangan nya gak ada aja gitu agak miris si gitu si” (Al Insan)*

*“Hmm yaa kalo menurut opung yaaa janji itu harus ditepati jangan sampai dia hanya berjanji hanya untuk kepentingan politik dia, dia berjanji tetapi tidak terealisasi lambat atau cepat masyarakat nanti akan kecewa gitu kalo buat janji si yaah banyak tapi yaah lapangan futsal itu aja yang belum dijadikan. Dan juga hmmm yaah... yang dirasakan, yaaa namanya menunggu janji ya tetap menunggu jadi kita selalu berharap yaah jangan masyarakat itu dikecewakan jadi itu tolong direalisasikan tapi apa yang telah diutarakan termaksud janji-janji yang lalu begitu” (Lubis)*

*”Heee kalo buat janji nya si sikap saya ya berterima kasih sama bapak E.H soalnya kan mas udah banyak masyarakat sini dibantu sama Bapak E.H buat bisa dapet sekolah Negeri lampu jalan, dicor juga mas, tapi yang saya sesalin cuman fasilitas olahraganya aja si mas yang belum di bangun soalnya kan dia udah janjiin tuh.”*

Penulis menyimpulkan dengan janji yang keluar dari E.H yang berupa lapangan futsal yang belum terealisasi dikawasan Rw 05 ini menimbulkan rasa kecewa bagi masyarakatRw 05. Afektif muncul ketika E.H mengeluarkan janji tetapi tidak terealisasi masyarakat merasa dikecewakan dengan hal ini dan membuat masyarakat menjadi kurang percaya walau sudah melakukan banyak hal namun satu janji nya saja tidak terealisasi membuat masyarakat menjadi kecewa.

Dan wawancara selanjutnya penulis bertanya kepada warga Rw 05 tentang tindakan yang muncul ketika masyarakat tau fasilitas lapangan futsal ini tidak

teralisasi. “apa tindakan anda ketika tidak lapangan futsal itu tidak jadi terealisasi?” mereka menjawab :

*“Yaaah saya si sebagai ketua karang taruna sudah ikut rapat nya mas soalnya kan waktu itu dirapatin dulu mas abis itu sama Tokoh masyarakat Rw 05 nya yang ke pak E.H intinya si hasil rapatnya minta kejelasan aja kapan bisa dibangun soalnya kan sempet ada masalah juga tuh yaaah udah di bilangin juga si mas ke pak E.H.”*  
(Muhamad Farizqo)

*“Kalo dari saya sendiri si mas saya si juju mas orangnya out of politik banget cuman namanya jadi warga Negara balik lagi kita harus kritisin si pemimpin kita (elit politik ) daerah kita maksudnya gak usah yang sampai satu Negara dulu deh untuk wilayah aja dulu kaya yaaah nih kan kaya tangerang nih disini nih kalo untuk ide ide pasti saya sharing nih misalnya kaya mas gilang nih kan nanya saya atau kaya temen –temen lingkungan sini pada ngobrolin yakan soal janji-janji pemerintahan daerah sini yaaah udah kalo saya sendir pun mungkin kaya ngasih ide doang kan nih begini-gini kritisin kaya gini tepatin janjinya cuman kalo untuk pengajuan belum secara langsung si.oiya satu lagi mas E.H juga buat kampanye juga sering datang kesini juga si saya lebih yang memberi tahu keteman teman (pemuda) untuk memberitahu hasil pertemuan Bapak E.H kepada temen-temen (pemuda) si mas.”* (Al Insan)

*“Yaaah sebenarnya begitu memang janji tuh mudah pada umumnya pejabat selalu berjanji akan tetapi banyak juga si pejabat yang mampu merealisasikan apa yang dijanjikan nya yaaah kita berharap lah kepada bapak E.H dia terus berjuang lah supaya itu jangan mengecewakan kita sebagai masyarakat sehingga kita juga ya kepada remaja-remaja yang berolahraga tidak terganggu jadi diharapkan begitu pak E.H itu nanti kita akan kerumahnya kita bicarakan keseriusan daripada janji itu .”*(Lubis)

*“Yaah tindakan saya si mas cuman bisa menanyakan aja si mas, soalnya susah juga si mas mau menegur saya si hanya bisa bicara ketika pas ada arisan Rt minta di laksanakan pembangunan lapangan mas.”* (Didi)

Penulis juga melihat tindakan yang sudah dilakukan oleh informan adalah beragam dan ini menunjukkan sikap dari masing-masing individu berdasarkan sifat manusia manusia cenderung mencari penghargaan dan menghindari hukuman. Dalam konteks ini masyarakat Rw 05 memilih menjadi manusia yang amana dan bisa dibilang lebih memilih mengamankan diri dalam proses tindakan secara langsung karena ini beresiko dengan hukuman yang akan didapat.

Dan wawancara selanjutnya “Nah kan kondisinya sudah kaya gini nih ya, apa masih memiliki minat buat mendukung bapak E.H ?”

*“Hmmm gimana ya haha sejauh ini saya masih belum melihat si mas fasilitas ini jadi atau belum nya tapi saya berterima kasih sama bapak E.H si kan soalnya masih banyak juga tuh yang udah dibuat untuk Rw 05. Kecewa juga si mas yaah gimana lapangannya belum dibuat tapi mas. Mas coba simpulin sendiri deh kira-kira saya milih dia apa engga.” (Muhamad Farizgo)*

*“Haduuh sebenarnya rahasia nih mas kalo menanyakan hal kaya gini, intinya simas ya saya kecewa si mas karena lapangan futsal juga kan beloom dibuat mas dan itu kan yang udah di janjiin.” (Al Insan)*

*“Yaaah saya dukung lah tapi kalo lapangan sudah jadi, soalnya mengapa dia sudah berjanji tetapi hingga saat ini kan belum ada kepastian. Kan masih ada masalah katanya sengketa atau apa yaah saya harap si mas ya Bapak E.H bisa membangun fasilitas itu karena sangat bermanfaat bagi masyarakat Rw 05 ini begitu lah” (Lubis)*

*“Yaaah di bilang dukung si dukung mas tetapi ketika pemilihan kemarin kan suaranya menurun mas mungkin itu salah satu indikasi nya mas lapangan futsal yang dijanjikan juga gak jadi makannya mungkin suaranya jadi turun di kawasan Rw 05 begitu mas.” (Didi)*

Dalam hal ini bisa di jelaskan bahawa masyarakat menggunakan konatif nya berupa tindakan secara langsung berupa kekurangannya minat untuk memilih kembali E.H di pemilihan 2019 ini dikarenakan masyarakat sudah sangat kecewa atas apa yang sudah di lakukan E.H . pertukaran sosial disini menjadi seperti hal untung rugi bagi masyarakat Rw 05 mempertimbangkan banyak hal jika warga

Rw 05 sendiri memilih E.H masyarakat Rw05 sendiri juga merasa sangat berterima kasih atas apa yang sudah dilakukan E.H dikawasan Rw 05 ini dengan sudah menjalankan program program yang sudah di cangangkan dan yang kurang hanyalah dari segi fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini.

Dan pertanyaan terakhir yang saya tanyakan adalah “ apa tau tentang sengketa lahan dikawasan pembangunan fasilitas lapangan futsal ? dan apa tindakan yang akan dilakukan ?” mereka menjawab :

*“Yaaahduuh mas ini si yang sebenarnya berat buat saya jawab mas, saya si kalau masu jawab bisa saja mas tapi apa mas berani menjamin keselamatan saya dikawasan sini ?, hmmm oke saya sediki jelasin mas, memang lapangan itu sengketa akan tetapi mas mengapa E.H berani mengambil resiko dalam janji di dalam program yang udah di kampanyekan padahal kan janji nya ini udah lama mas, kalo menurut saya si gitu mas mending gak usah janji.” (Muhamd Farizqo)*

*“Hmmm takut juga nih ngasih taunya , yaaah intinya tau si saya tapi gak bisa saya kasih tau juga mas, gapapa kan ya mas.” (Al Insan)*

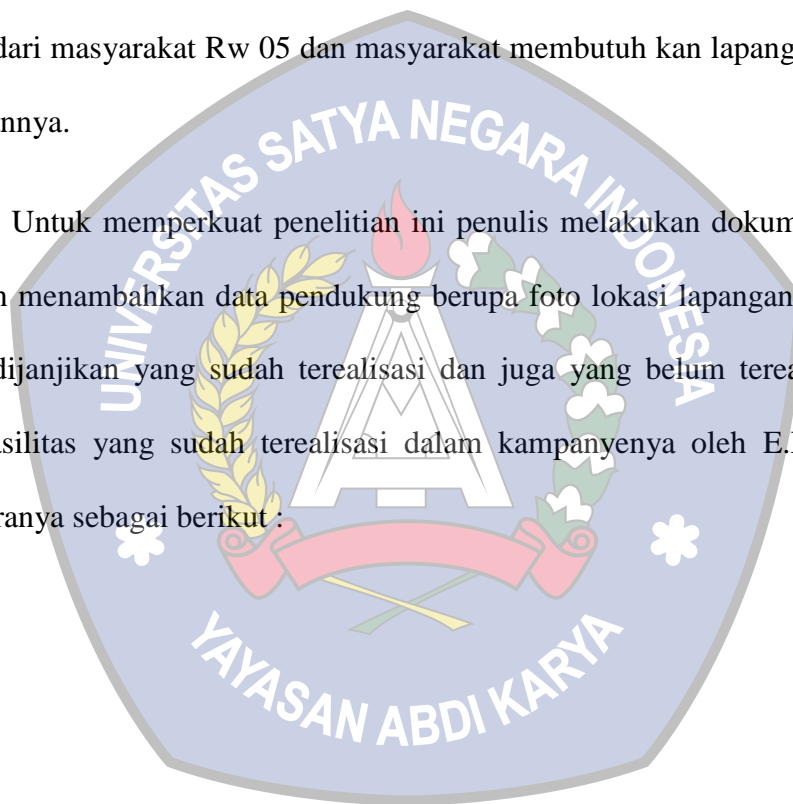
*“Yaaah kalo menurut opung itu si suatu hal yang wajar saja ya mungkin karnena janji yang sampai sekarang ini tidak terselesaikan tapi setau opung memang tanah itu ada dua orang kepemilikannya maksudnya suratnya ada dua yang punya itu jadi sengketa, yaaah tapi balik lagi buat apa dia menjanjikan dan berani buat bikin lapangan, mugkin dia ingin terlihat memperjuangkan tetapi nyatanya hingga sekarang janjinya lapanganya jadi kotor banyak batu yaaah gitu.” (Lubis)*

*“Iya emang sengketa tapi saya si belum mengetahui toh lagi pula kan kalo sengketa tapi masih aja dibuat janji mas.”(Didi)*

penulis menyimpulkan rasa takut dari para informan untuk menyuarakan tentang sengketa tanah yang terjadi dikawasan Rw05 ini menyebabkan kan banyak

masyarakat yang kurang efektif dalam melakukan tindakan kepada E.H , tetapi mereka merasa kecewa dan sedikit menyesalkan akan ketidak sesuaian janji yang dilakukan oleh E.H dalam kampanyenya yang menyebut bahwa akan dibangunnya fasilitas lapangan futsal ini dan pada nyatanya hingga sekarang belum juga dibangun oleh E.H dan dorongan disini atas janjinya adalah kepentingan antara kedua belah pihak yang menginginkan satu sama lain di pihak E.H membutuhkan suara dari masyarakat Rw 05 dan masyarakat membutuh kan lapangan itu sebagai bayarannya.

Untuk memperkuat penelitian ini penulis melakukan dokumentasi dengan menambahkan data pendukung berupa foto lokasi lapangan futsal yang dijanjikan yang sudah terealisasi dan juga yang belum terealisasi, dan fasilitas yang sudah terealisasi dalam kampanyenya oleh E.H yang diantaranya sebagai berikut :





Gambar 4.2.1 gambar Dokumentasi lapangan futsal Rw07 yang sudah terealisasi

Pada awalnya E.H menjanjikan lapangan futsal seperti ini dikawasan Rw05 ini dan membuat masyarakat Rw 05 pun ingin memilih E.H karena janji yang berupa program lapangan futsal tersebut dengan masyarakat berfikir bahwa jika lapangan futsal dibangun akan banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan oleh warga Rw 05. Dengan melihat lapangan yang di janjikan akan dibangun sama dengan yang di kawasan Rw 07 dan ini juga masuk didalam program E.H di dalam kampanyenya di kawasan Rw 05 ini. Banyak masyarakat yang bereaksi ada yang memandang ini hanya sekedar janji ada juga yang memandang bahwa ini pasti bisa dilakukan oleh E.H.





Gambar 4.2.2 Dokumentasi lokasi lapangan yang akan dijanjikan oleh E.H yang akan dibangun fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05

Dan inilah lokasi yang dijanjikan oleh E.H akan dibangun fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini. Lokasi yang dulunya aktif digunakan sebagai sarana olahraga kini terlihat seperti tempat yang tidak terurus dengan dan lokasi ini justru selalu digunakan menjadi pasar malam pada hari sabtunya dan kerap kali dijadikan tempat parkir mobil dikawasan Rw 05. Hal ini adalah bentuk kekecewaan dari masyarakat yang sedikit kecewa dengan janji yang tidak urung terlaksana yaitu tentang pembangunan fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini. Sesungguhnya masyarakat masih sangat menginginkan pembangunan lapangan futsal ini terjadi, tetapi rasa kecewa sudah mereka alami karena fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini tidak kunjung terealisasi.





Gambar 4.2.3 jalanan dikawasan Rw 05 yang sudah dicor

Sumber : Dokumentasi penulis

Dan ini adalah fasilitas yang sudah direalisasikan oleh E.H berupa pengecoran jalan dikawasan Rw 05 yang pada awalnya jalanan ini sangat rusak dan sekarang sudah diperbaiki dan terlihat lebih layak digunakan. Dengan adanya coran ini membuat jalan yang tadinya sering tergenang banjir menjadi tidak tergenang air kembali ketika hujan datang.



Gambar 4.2.4 lampu penerangan jalan dikawasan Rw 05

Sumber : Dokumentasi penulis

Ini adalah lampu penerangan jalan yang dijanjikan oleh E.H dalam kampanyenya di tahun 2019 dan lampu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Rw 05 dalam segi penerangan ketika malam tiba. Dikarenakan dahulu dikawasan Rw 05 sangat gelap maka E.H dalam kampanyenya menyuarakan program pembangunan lampu penerangan jalan, dan hal ini dianggap menguntungkan bagi masyarakat Rw 05



Gambar 4.2.5 pembangunan fasilitas pompa air dikawasan Rw 05

Sumber : Dokumentasi penulis

Dan ini adalah pembangunan mesin pompa air dan yang didalamnya bisa digunakan untuk tim ke amanan Rw 05 berjaga. Mesin pompa ini tadinya tidak ada pada tahun ini sudah dibuat. Dan ini tertera dalam program yang sudah dijanjikan oleh E.H dan efek dari ini dikawasan Rw 05 yang tadinya setiap hujan banjir sekarang tidak lagi.





Gambar 4.2.6 gedung posyandu Rw 05

Sumber : Dokumentasi penulis

Ini adalah fasilitas posyandu yang digerakan oleh ibu-ibu PKK di kawasan Rw 05 ini. Tadinya gedung ini hanyalah seperti gudang kosong yang tidak terurus hingga saat ini sudah dibangun gedung posyandu dan ini masuk dalam janji yang di kampanyekan di tahun 2019 ini oleh bapak E.H



Gambar 4.2.7 drainase dikawasan Rw 05

Sumber : Dokumentasi penulis

Ini adalah program yang dilakukan oleh bapak E.H berupa pembersihan saluran air/darinase yang tadinya biasa menjadi buai dengan U-Dit dan ini juga di sambut baik oleh masyarakat Rw 05.

Dalam hal ini kepuasan dalam hubungan intrapersonal adalah kepuasan dan kepentingan antara dua orang. Kepentingan yang dimaksud adalah ketika seperti kasus yang di alami oleh E.H ini adalah bahwa E.H berani mengeluarkan janji berupa pembangunan fasilitas lapangan futsal di kawasan Rw 05 di tahun 2019 dan pada nyatanya janji ini sudah disuarakan di periode sebelumnya dalam hal ini E.H berani mengambil resiko atas apa yang sudah disampaikan. Akan tetapi kepentingan ini menyebabkan kekecewaan bahwa masyarakat masih sedikit

kecewa atas apa yang sudah di janjikan sebelumnya dan ketika masyarakat mendengar janji akan pembuatan fasilitas lapangan futsal di wilayahnya menyebabkan masyarakat sedikit kecewa akan apa yang disampaikan bahkan hingga saat ini proses untuk pembuatan lapangan futsal saja tidak juga terlaksanakan.

Hal yang paling penting di topik penelitian ini adalah tidak terealisasi pembangunan fasilitas lapangan futsal yang dijanjikan oleh E.H. Dan ada juga pembangunan yang sudah dibuat yakni pembanguna fasilitas gedung posyandu, perbaikan dan pembersihan darainase dikawasan Rw 05, pembuatan mesin pompa air, dan pembangunan lampu penerangan jalan. Dan hal ini dianggap sedikit membantu E.H dalam pemilihan suara. Tetapi pada nyatanya masyarakat masih kecewa atas apa yang mereka inginkan. Pada sesungguhnya masyarakat Rw 05 sangat membutuhkan sarana fasilitas olahraga akan tetapi hingga saat ini fasilitas ini pun tidak kunjung terealisasi.

Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa dorongan intrerpersonal adalah kepuasan dari pentingan pribadi antara dua orang. Kepuasan disini adalah masyarakat melihat banyak kepentingan pribadi yang bisa diambil juga memilih E.H seperti pembangunan darinase posyandu, lampu penerangan jalan, perbaikan jalan, dan pembangunan fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 dan disini memiliki rasa kepuasan dalam fasilitas yang sudah dibangun oleh Bapak E.H.

Tetapi yang menjadi sorotan adalah dengan tidak terealisasinya fasilitas lapangan futsal maka dalam hal ini pertukaran sosial dianggap seperti transaksi untung rugi dan masyarakat menilai apa yang sudah dibuat oleh E.H memiliki nilai tetapi pada kenyataannya lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini tidak kunjung terlaksana dikarenakan masyarakat memiliki pemikiran ketika mereka sudah memberikan suaranya untuk E.H maka masyarakat berhak memintanya kepada E.H berupa janji yang disalurkan berupa fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05. Program yang dijanjikan E.H berupa fasilitas lapangan futsal ini hingga saat ini belum juga terealisasi dan membuat masyarakat bersikap mereka sudah berfikir bahwa dengan adanya lapangan futsal dikawasan mereka akan membuat masyarakatnya bisa lebih kreatif dan memiliki kegiatan positif, dan ketika masyarakat tau bahwa fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini tidak juga kunjung terealisasi menyebabkan banyak dari masyarakat yang kecewa dan menyesalkan atas ketidaksesuaian janji yang diberikan oleh E.H saat kampanye pemilihan calon legislatif tahun 2019 ini, dan membuat masyarakat melakukan tindakan atau membuat masyarakat bertindak atas apa yang sudah dilakukan oleh E.H dalam hal ini menyebabkan suara E.H turun dalam pemilihan calon legislatif ditahun 2019 ini banyak juga masyarakat yang melakukan tindakan secara langsung berupa menegur tetapi tidak maksimal dan membuat masyarakat menjadi kecewa.



### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada *key informant* dan *informant* serta dengan melakukan dokumentasi yang berasal dari penelusuran penulis, penulis akan menjelaskan secara rinci pembahasan yang menjadi objek penelitian yakni untuk mengetahui Bagaimana sikap masyarakat RW 05 terhadap janji politik Demokrat yang di wakili E.H mengenai fasilitas olahragayang dikaitkan dengan teori dalam penelitian ini dan dijelaskan secara deskriptif oleh penulis.

Dalam dunia kampanye politik khususnya dalam kampanye pemilihan calon legislatif dibutuhkan suatu hubungan yang baik antara calon legslatif dengan masyarakat kampanye dengan menggunakan pertukaran sosial semua itu bisa terlaksana dengan baik, dalam pertukaran sosial dibutuhkan imbalan dari apa yang didapat dalam hal ini janji politik yang disampaikan oleh calon legislatif dari partai Demokrat yaitu E.Hdalam kapanye di pemilihan umum 2019

Banyak yang sudah terealisasi dan banyak juga yang belum jadi janji yang sudah terealisasi ini adalah janji dari tahun sebelum nya yang sudah dicangangkan dan memberikan bukti kepada masayarakat Rw 05 bahwa apa yang dilakukannya hampir sempurna dan itu adalah imbalan yang didapat oleh masyarakat Rw 05 namun masih ada cacatnya yang dirasakan oleh janji kampanye E.H yang dirasakan oleh masyarakat dan dalam kontek teori pertukaran sosial mengenal dengan istilah untung dan rugi diperhitungkan dalam pertukaran sosial dan dari kepentingan yang terjadi antara masyarakat Rw 05 dan calon legislatif dari partai

Demokrat yaitu E.H yaitu berupa belum terealisasinya lapangan futsal yang dijanjikan dikawasan Rw 05 ini, dalam hal ini memunculkan banyak pemikiran seperti masyarakat dikecewakan dengan tidak kesesuaian janji yang sudah terlaksanakan.

Warga menganggap walau sudah banyak yang terealisasi dari janji E.H tetapi kepentingan pembangunan fasilitas olahraga berupa lapangan futsal belum memuaskan mereka dalam hal kepentingan yang diinginkan. dalam hal ini ditubuhkan pengorbanan bagi E.H dan masyarakat Rw 05.

Pengorbanan adalah element dari sebuah hubungan yang memiliki nilai negatif bagi seseorang, penghargaan adalah elemen-elemen dalam sebuah hubungan yang memiliki nilai positif (West dan Turner, 2013:216)

Didalam setiap perjalanan dalam sebuah hubungan memang pasti harus ada yang dikorbankan dan mendapat penghargaan, dalam konteks ini seperti yang sudah penulis lakukan penelitian terlihat bahwa E.H melakukan sebuah pengorbanan yang berupa gagalnya tercipta berupa lapangan futsal diakibatkan sengketa lahan yang dihadapinya ketika sedang melakukan proses legalitas, dan ini menimbulkan anggapan di masyarakat akan E.H yang tidak menepati janjinya, masyarakat hanya ingin apa yang sudah dijanjikan akan terealisasikan dan jika tidak terealisasikan maka untuk apa E.H harus berjanji.

Dan masyarakat Rw 05 juga memberikan penghargaan kepada E.H berupa berterima kasih atas apa yang sudah E.H berikan kepada masyarakat walau janji yang diucapkan sudah terealisasi namun hanya lapangan futsal yang belum masyarakat Rw 05 tetap berterima kasih kepada E.H dikarenakan berkan E.H yang

bekorelasi dengan Pemerintah Kota Tangerang maka terwujudlah berupa janji yang sudah terealisasi seperti pembangunan mesin pompa air, mengecor jalanan, memperbaiki drainase, membuat lampu penerangan jalan, dan pembangunan gedung posyandu di kawasan Rw 05

Dalam kampanye nya E.H menajjikan banyak hal tetapi yang dilihat dari penulis adalah tentang sikap masyarakat akan kampanye yang dilakukan oleh E.H selaku peRwakilan dari partai Demokrat yang mencalon kan diri di pemilihan legislatif 2019 ini yang berjanji akan membangun fasilitas lapangan futsal dan pada kenyataannya hingga saat ini belum terealisasi juga.

Dan dalam hal ini memunculkan kepentingan antara dua pihak yaitu E.H dan masyarakat Rw 05 yang besikap terhadap apa yang sudah di janjikan dalam kampanye berupa pembangunan fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini. Karena dengan adanya fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini dianggap adalah salah satu kampanye yang menguntungkan bagi masyarakat Rw 05 dan memiliki resiko tinggi dikarenakan janji ini sebenarnya sudah terucap pada periode pemilihan legislatif sebelumnya dan berhimbab dalam turunnya kredibilitas E.H di mata masyarakat Rw 05.

Komunikasi politik yang dilakukan E.H di kawasan Rw 05 ini dilakukan dengan cara mendatangi rapat yang dilakukan di kawasan Rw 05 ini, dan yang paling diketahui oleh masyarakat Rw 05 adalah dengan menggunakan brosur yang disebarakan oleh tim sukses yang dimiliki E.H.

Ketika penulis melakukan observasi kelapangan penulis menemukan fakta beragam diantaranya adalah penulis menemukan sikap masyarakat yang kecewa

akan apa yang sudah dijanjikan tetapi tidak terlaksana, penulis melihat adanya tanah sengketa dan menyebabkan lapangan ini tidak bisa dibangun, penulis juga mendengar keluhan dari masyarakat akan tidak terealisasinya lapangan futsal ini dan menganggap untuk apa berjanji tetapi tidak terealisasi dan masyarakat Rw 05 tidak mau tahu akan status tanah yang terjadi dikawasan tersebut.

Banyaknya masyarakat yang kurang meminati untuk memilih E.H kembali karena tidak terealisasinya lapangan futsal dikawasan mereka, padanyatanya pada saat masyarakat mendengar janji pembangunan lapangan futsal ini diawal mereka menggapakan akan meningkatkan dan membuat masyarakat Rw05 bisa lebih kreatif dalam kegiatan positif, banyak pola tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ni seperti ada yang ingin sekedar mengetahui dan ketika mengetahui tidak jadinya pembangunan lapangan futsal dan memberikan informasi tersebut kepada sesama teman, ada juga yang sudah menegur langsung E.H dan efek yang paling terasa adalah turunnya suara E.H di pemilihan umum 2019 ini.

Penulis dapat menyimpulkan bahawa kampanye yang dilakukan oleh E.H tidak terlalu efektif dikarenakan kampanye yang digunakan E.H telah membuat masyarakat kecewa akan janji yang tidak ditepainya, dan keberadaan tanah sengketa itu benar adanya tetapi masyarakat tetap menuntut akan apa yang sudah dijanjikan.

Menurut (Safudin Azwar, 2010:3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Penulis menyimpulkan maka sikap adalah reaksi yang muncul, dalam hal ini masyarakat bersikap atas janji yang tidak terealisasi berupa lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini dengan beragam hal dan memunculkan kognitif, afeksi, dan konitif.

Dari hasil penelitian didapatkan kognitif disini para warga pada awalnya ketika mendengar informasi berupa akan dibangunnya fasilitas lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini berfikir akan banyak hal seperti, akan ada banyak kegiatan positif yang akan dilakukan oleh warga Rw 05, meningkatkan keaktifan pemuda, dan akan bisa digunakan oleh masyarakat Rw 05 dan anak kecil bisa bermain dengan aman tanpa takut terkena batu-batu dilapangan yang bisa menyebabkan luka pada anak kecil dan khususnya usia tua untuk bisa berolahraga.

Dan dari hasil penelitian didapat afektif yang dialami oleh masyarakat Rw 05 adalah mereka merasa kecewa dan sedih atas tidak terealisasinya lapangan futsal dikawasan Rw 05 ini. Dikarenakan apa yang mereka harapkan hingga saat ini tidak terlaksana dan menganggap janji hanya lah janji dan menunggu janji hanyalah menunggu janji.

Serta hasil penelitian yang didapat mengenai kognitif adalah bahwa masyarakat memiliki sikap beragam dalam melakukan tindakan ada yang hanya ingin mengetahui seperti apa kelanjutan janji lapangan futsal ini, ada juga yang ketika sudah mengetahui dan lalu berdiskusi, dan ada juga yang datang langsung untuk menanyakan janji ini.

Dan sikap lainnya yang penulis berhasil temukan adalah kesamaan harapan dari pada warga Rw05 yang menginginkan fasilitas ini agar bisa

dibangun agar bisa masyarakat Rw 05 memiliki kegiatan yang positif yang dilakukan oleh warga Rw 05. Dan persamaan berikutnya adalah masih ragunya warga Rw 05 yang ingin memilih E.H dan terbukti pada pemilihan calon legislatif kemarin E.H dikawasan Rw 05 tidak cukup banyak mendapatkan suara, dan E.H juga tidak memiliki cukup suara untuk naik menjadi DPRD Kota Tangerang di pemilihan calon legislatif 2019.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap masyarakat Rw 05 khususnya Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda mengenai sikap masyarakat Rw 05 terhadap janji kampanye yang dilakukan oleh calon legislatif dari partai Demokrat yaitu E.H adalah sebagai berikut :

Janji yang disampaikan oleh E.H membuat masyarakat kecewa karena hingga saat ini masih belum juga terealisasikan janji berupa fasilitas lapangan futsal. Walau permasalahan tanah yang terjadi lahan yang akan digunakan untuk membangun fasilitas futsal akan tetapi masyarakat menyesali mengapa berani menjanjikan tetapi tidak ditepai.

Tokoh masyarakat dikawasan Rw 05 memiliki sikap bahwa janji ini hanyalah sekedar janji dan membuat mereka menyesal dan kecewa karena anggapan mereka dengan dibangun nya fasilitas lapangan futsal ini akan membuat mereka memiliki kegiatan positif. Mereka juga sudah melakukan tindakan menegur secara langsung kepada Bapak E.H dikarenakan janji hingga saat ini tidak kunjung terealisasi.

Tokoh pemuda dikawasan Rw 05 juga memiliki sikap bahwa janji yang dikatakan oleh E.H hanya sekedar janji dan membuat mereka kecewa dengan apa yang sudah dijanjikan oleh E.H. Mereka menganggap bahwa dengan adanya sarana lapangan futsal ini bisa meningkatkan kreatifitas bagi para pemuda



dikawasan Rw05 mereka tidak melakukan tindakan kepada E.H tetapi mereka menyuarkan tindakan dengan tidak memilih kembali di pemilihan calon legislatif 2019 ini.

Adapun yang penulis dapatkan dalam penelitian adalah dengan mengetahui tentang sikap yang dirasakan oleh masyarakat Rw 05 diantaranya :

### **Kognitif**

Hal yang dibayangkan oleh masyarakat Rw 05 ketika janji berupa fasilitas lapangan futsal akan dibangun dikawasan Rw 05 adalah masyarakat Rw 05 dalam hal ini *key informan* dan informan mengakui bahwa mereka ketika mendengar hal tersebut mereka sama-sama memiliki pemikiran akan kegiatan yang positif yang dilakukan jika lapangan futsal tersebut akan terealisasi.

### **Afektif**

Penulis juga menanyakan tentang rasa yang didapat ketika fasilitas berupa lapangan futsal di kawasan Rw 05 tidak terealisasi hingga saat ini, dan mereka sama-sama menjawab bahwa apa yang dirasakan dengan tidak terealisasi fasilitas lapangan futsal ini membuat mereka merasa kecewa karena mereka sudah membayangkan tentang banyaknya kegiatan jika lapangan futsal itu akan terealisasi dan pada nyatanya hingga saat ini lapangan tersebut tidak terealisasi. Dan masyarakat menganggap janji yang dikampanyekan sepereti sekedar janji belaka.

## **Konatif**

Dan dalam penelitian yang penulis dapat adalah masyarakat sudah melakukan tindakan dan masyarakat Rw 05 melakukan tindakan beragam diantaranya ada yang melakukan tindakan berupa hanya memberitahu hanya ingin mengetahui sejauh mana informasi tentang pembangunan fasilitas lapangan futsal ini, ada yang menanyakan langsung ke ketua Rw 05, dan ada juga yang menanyakan langsung ke E.H. Dan pada intinya tindakan yang sama-sama mereka lakukan adalah berupa bahwa mereka sama-sama tidak memiliki minat untuk memilih E.H kembali

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap masyarakat Rw 05 khususnya Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda mengenai sikap masyarakat Rw 05 terhadap janji kampanye yang dilakukan oleh calon legislatif dari partai Demokrat yaitu E.H maka dari itu penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk dapat meneliti secara lebih mendalam agar semakin banyak referensi atau rujukan yang dapat digunakan bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi khususnya dengan tema yang sama yakni kampanye politik dan sikap masyarakat.

### 5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk para politikus dan para calon legislatif agar janji yang dikampanyekan pada saat pemilihan tidak hanya melakukan janji dikarenakan masyarakat yang dijanjikan akan bisa bersikap terhadap janji yang tidak terealisasi. walau calon legislatif sudah melakukan beberapa janjinya namun hanya satu tidak terealisasi tetap akan memunculkan kekecewaan yang dirasakan oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. Chaedar. 2015. *Pokok Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Amrizal dan Hidayat. 2018. *GOLPUT : Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqidah
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan pengukuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Blison Simamora. 2002. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Gerungan, W. A. 2014 *Psikologi Sosial*. Bandung. PT. Rafika Aditama
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga
- Ilham, Labolo. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Salatiga .Rajawali Pers

Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset

Nimmo Dan. 2005. *Komunikasi Politik: Komunikasi, Pesan, dan Media*. Bandung. Rosdakarya

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang. Intrans Publishing

Ramlan, Subakti. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Rusthamrin, Haris. 2015. *Presiden Buatan Manusia*. Yogyakarta. Deepublish (Cv Penerbitan Cv Budi Utama)

Saifudin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta.

Pustaka pelajar

Salinto. W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta.

Salemba Humanika

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.

ALFABETA

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung : Alfabeta

Tokan, Thomas. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta. PT Gramedia

Pustaka Utama

Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajagrafindo

Persada. Jakarta

West, Turner. 2013 *Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta.

Salemba Humanika

### Sumber Lain :

[https://book.google.co.id/book?id=e8QMacuObNcC&dq=pengertian+masyarakat+kewarganegaraan&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://book.google.co.id/book?id=e8QMacuObNcC&dq=pengertian+masyarakat+kewarganegaraan&source=gbs_navlinks_s)

<http://books.google.co.id/books?id=Ki6NDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&f=false>

[www.demokrat.or.id](http://www.demokrat.or.id)